

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, EPS, DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP PERGERAKAN HARGA
SAHAM SYARIAH DENGAN JUMLAH KASUS COVID-19
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Wa Ode Fauziah

No. Mahasiswa : 18312357

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, EPS, DAN RASIO
PROFITABILITAS TERHADAP PERGERAKAN HARGA
SAHAM SYARIAH DENGAN JUMLAH KASUS COVID-19
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Wa Ode Fauziah

No. Mahasiswa : 18312357

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 4 Juli 2025

Penulis,



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fauziah'.

(Wa Ode Fauziah)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH INFLASI, EPS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM SYARIAH DENGAN JUMLAH KASUS COVID-19 SEBAGAI VARIABEL MODERASI

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Wa Ode Fauziah

No. Mahasiswa : 18312357

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 22 Juni 2025

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rifqi', with a long, sweeping underline that extends to the left.

(Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Inflasi, EPS, dan Rasio Profitabilitas terhadap Pergerakan Harga Saham Syariah dengan Jumlah Kasus Covid-19 sebagai Variabel Moderasi

Disusun oleh : WA ODE FAUZIAH

Nomor Mahasiswa : 18312357

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 30 Juli 2025**

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

**Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, rida, juga karunia-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Inflasi, Eps, dan Rasio Profitabilitas terhadap Pergerakan Harga Saham Syariah dengan Jumlah Kasus Covid-19 sebagai Variabel Moderasi”** sebagai salah satu syarat meraih gelar Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Tidak lupa juga, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk dan menjadi suri teladan bagi setiap umat Muslim di dunia.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari doa, dukungan, bantuan, serta motivasi yang luar biasa dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta limpahan nikmat juga karunia serta perlindungan-Nya sehingga penulis pada akhirnya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini di tengah cobaan hidup yang datang silih berganti.
2. Drs. La Buah (alm.) dan Dra. Wa Ode Yana (almh.) yang merupakan mendiang kedua orangtua penulis yang mana semasa hidup mereka

senantiasa memberikan dan mengusahakan segala hal yang terbaik untuk penulis. Ayah yang tegas, penuh tanggung jawab, serta memiliki empati yang besar dan ibu yang senantiasa membesarkan juga mendidik penulis dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, terimakasih karena di kehidupan dunia yang hanya satu kali ini telah melahirkan penulis sebagai putri semata wayang kalian. Terimakasih pula untuk semua hal-hal baik yang telah kalian lakukan untuk orang-orang sekitar, sehingga penulis dapat ikut merasakan dan menuai buah kebaikan tersebut bahkan hingga saat ini. Lahir dan tumbuh besar dari sosok orangtua seperti kalian merupakan hal yang paling membahagiakan dan membanggakan dalam kehidupan penulis. Walaupun kedua raga itu sudah tak mungkin lagi tergapai dan suara-suara itu sudah mulai samar terdengar dalam ingatan, namun lantunan doa tak akan pernah putus untuk dilangitkan. Semoga Allah SWT memberikan surga-Nya. *Aamiin ya rabbal alamin.*

3. La Ode Sali, S.T. dan Marwah, S.Ag., selaku Om dan Tante penulis yang berkontribusi besar dalam kehidupan penulis, menggantikan peran orangtua dan senantiasa memberikan doa, dukungan, serta perhatiannya kepada penulis dan tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun.
4. Om dan Bunda sekeluarga, yang awalnya merupakan orang asing, tidak sedarah dengan penulis, namun menjadi orang pertama yang mengulurkan tangan di masa-masa sulit penulis, senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta perhatiannya kepada penulis seperti anak sendiri.

5. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indoneisa beserta jajaran petinggi universitas.
6. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program sarjana, yang juga merupakan Dosen Pembimbing Skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang senantiasa memberikan waktu, ilmu, arahan, bimbingan serta kemudahan dalam proses penyusunan skripsi penulis. Semoga Allah SWT membalas dengan beribu kali lipat kebaikan.
8. Maydeline Fritzageraldia Gita Hasiholan Lawole, yang bukan hanya hadir sebagai sosok sahabat bagi penulis, tetapi juga sudah seperti keluarga, sosok saudara namun tak sedarah, yang selalu menyemangati, mendengarkan cerita, dan menangis bersama penulis, tidak lupa juga yang rumahnya selalu menjadi tempat pulang kedua bagi penulis. Terimakasih karena selalu menemani *ups and downs* kehidupan ini, ya *Twinnie*.
9. Linda Permatasari, yang juga merupakan sahabat penulis, yang walaupun badai menghadang akan tetap kami terjang demi bertemu dan saling *mensupport* satu sama lain. Ibuk yang dengan setia menemani dan menghibur penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Geng Cantik, yang di dalamnya ada Raya, Siska, Riska, dan Cindy yang walaupun belum begitu lama saling mengenal dengan penulis, tetapi justru mereka lah yang menemani dan menghibur penulis, yang senantiasa

memberikan semangat serta dukungannya kepada penulis di masa-masa tersulit penulis.

11. Dave Gideon Shermant Lawolyo dan Muhammad Iqra Wibisono yang juga merupakan sahabat penulis, yang selalu percaya bahwa penulis bisa melalui berbagai cobaan hidup dan meraih mimpi penulis, yang tidak pernah kehabisan lelucon dan tingkah laku kocaknya untuk menghibur penulis, yang tidak gentar memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis, serta tidak lupa juga menjadi tempat berkeluh kesah penulis.
12. Charity Healtha Parametric Istanto yang selalu ada untuk penulis saat masa-masa perkuliahan, menjadi teman diskusi dan bertukar wawasan, yang memberikan dorongan kepada penulis untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi yang penulis miliki, dan menjadi orang yang paling percaya bahwa penulis bisa melakukan hal-hal yang penulis anggap tidak bisa.
13. Orang-orang yang membawa dan menzalimi penulis dan mendiang orang tua penulis dalam suatu perkara, terimakasih karena derasan air mata dan semua waktu serta materi yang terbuang itu ternyata membawa penulis menjadi manusia yang lebih kuat dan tangguh, membuat penulis semakin percaya bahwa Allah SWT selalu bersama orang-orang yang sabar dan benar, serta senantiasa memberikan pertolongan-Nya bahkan di detik-detik terakhir dan dari arah yang tak disangka-sangka.

14. Para *bestie*, teman-teman Kendari yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, tetapi sudah ikut menemani, membantu, mendukung, serta menghibur penulis.
15. Teman-teman yang penulis kenal di Yogyakarta sejak awal masa-masa perkuliahan hingga akhir, teman-teman kelompok belajar penulis dan teman-teman lainnya yang menemani penulis mengeksplor indahnya setiap sudut kota Jogja.
16. Diri sendiri, yang walaupun diterpa berbagai badai kehidupan yang kian silih berganti, namun masih tetap berusaha bangkit, bertahan, dan berdiri di kaki sendiri, berusaha mengusahan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Terimakasih karena tetap kuat dan semangat merajut satu per satu mimpi-mimpi yang sempat tertunda. Semoga Allah SWT selalu mengiringi, melindungi dan membawa setiap langkahmu menuju kebajikan.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, di sisi lain penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun guna penelitian kedepan yang lebih baik.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 4 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
<i>ABSTRACT</i>	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Landasan Teori.....	16
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	16

2.1.2 Teori Penilaian Saham	18
2.1.3 Investasi	19
2.1.4 Pasar Modal	20
2.1.5 Saham.....	20
2.1.6 Saham Syariah	21
2.1.7 Harga Saham.....	22
2.1.8 Inflasi	24
2.1.9 <i>Earning per Share (EPS)</i>	25
2.1.10 <i>Return on Asset (ROA)</i>	25
2.1.11 <i>Return on Equity (ROE)</i>	26
2.1.12 Pandemi Covid-19.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Hipotesis Penelitian.....	32
2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.....	32
2.3.2 Pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i> terhadap Harga Saham.....	33
2.3.3 Pengaruh <i>Return on Asset (ROA)</i> terhadap Harga Saham	33
2.3.4 Pengaruh <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap Harga Saham.....	34
2.3.5 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap Harga Saham	35
2.3.6 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham.....	35
2.3.7 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel <i>Earning per Share (EPS)</i> terhadap Pergerakan Harga Saham.....	36

2.3.8 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel	
<i>Return on Asset</i> (ROA) terhadap Pergerakan Harga Saham.....	37
2.3.9 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel	
<i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Pergerakan Harga Saham	37
2.4 Pengembangan Hipotesis	38
2.5 Model Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel	41
3.1.1 Populasi.....	41
3.1.2 Sampel	41
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	42
3.2.1 Variabel Dependen.....	42
3.2.2 Variabel Independen.....	43
3.2.3 Variabel Moderasi	46
3.3 Metode Pengumpulan Data	47
3.4 Metode Analisis Data	48
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	48
3.4.2 Analisis Regresi Data Panel.....	49
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	57
3.4.4 Uji Signifikansi	59
3.4.5 Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	61
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67

4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4.3	Uji Asumsi Klasik	72
4.3.1	Uji Multikolinearitas.....	72
4.3.2	Uji Heterokedastisitas	73
4.4	Analisis Regresi Data Panel	74
4.4.1	<i>Common Effect Model</i>	74
4.4.2	<i>Fix Effect Model</i>	75
4.4.3	<i>Random Effect Model</i>	76
4.5	Pemilihan Model	77
4.5.1	Uji <i>Chow</i>	77
4.5.2	Uji <i>Hausman</i>	78
4.5.3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	79
4.5	Analisis Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	80
4.6	Uji Signifikansi	81
4.6.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	81
4.6.2	Uji Simultan (Uji F).....	82
4.6.3	Uji Parsial (Uji t).....	83
4.7	Uji <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	84
4.8	Pembahasan Hipotesis.....	87
4.8.1	Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham.....	87
4.8.2	Pengaruh <i>Earning per Share</i> terhadap Harga Saham	88
4.8.3	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Harga Saham.....	89
4.8.4	Pengaruh <i>Return on Equity</i> terhadap Harga Saham.....	91

4.8.5 Pengaruh Covid-19 terhadap Harga Saham.....	92
4.8.6 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap Inflasi dengan Harga Saham.....	94
4.8.7 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap <i>Earning per Share</i> dengan Harga Saham	95
4.8.8 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap <i>Return on Asset</i> dengan Harga Saham.....	96
4.8.9 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap <i>Return on Equity</i> dengan Harga Saham.....	97
BAB V PENUTUP	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan	99
5.3 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Klasifikasi Variabel Moderasi	64
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian	67
Tabel 4.2 Daftar Sample Perusahaan	68
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif.....	69
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Glejser</i>	73
Tabel 4.6 Estimasi Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	75
Tabel 4.7 Estimasi Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	76
Tabel 4.8 Estimasi Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	77
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Chow</i>	78
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Hausman</i>	79
Tabel 4.11 Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4.13 Hasil Uji F	83
Tabel 4.14 Hasil Uji t dan Keputusan Hipotesis	83
Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i>	85
Tabel 4.16 Hasil Uji Moderasi dan Keputusan Hipotesis	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Tahun 2015-2019	4
Gambar 1.2 Jumlah Produk Pasar Modal Syariah Tahun 2015-2019.....	5
Gambar 2.1 Model Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan.....	106
Lampiran 2 : Data Perusahaan	109
Lampiran 3 : Data Variabel Moderasi.....	133
Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Deskriptif	142
Lampiran 5 : Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	143
Lampiran 6 : Hasil RRegresi <i>Fixed Effect Model</i>	144
Lampiran 7 : Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	145
Lampiran 8 : Hasil Uji <i>Chow</i>	146
Lampiran 9 : Hasil Uji <i>Hausman</i>	147
Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas	148
Lampiran 11 : Hasil Uji Heterokedastisitas	149
Lampiran 12 : Hasil Uji Moderasi	150

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* terhadap pergerakan harga saham dengan kasus Covid-19 sebagai variabel moderasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 54 sampel data dari perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada tahun 2020-2021. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode regresi data panel dan uji *moderated regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan *earning per share*, *return on assets*, dan *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham, serta jumlah kasus Covid-19 hanya dapat memoderasi hubungan antara variabel inflasi dengan harga saham.

Kata kunci: harga saham, inflasi, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, Covid-19

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the inflation, earning per share, return on assets, and return on equity on stock prices with the number of Covid-19 cases as moderating variable. This study employed purposive sampling technique and resulting 54 samples data from companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) during the 2020-2021 period. The data in this study were analyzed using panel data regression and multiple regression analysis test. The results of this study indicate that inflation can influences the stock price movements, meanwhile earning per share, return on assets, and return on equity do not affect the stock price movements, and Covid-19 case numbers only moderate the relationship between inflation variable and stock prices.

Keywords: *stock prices, inflation, earning per share, return on asset, return on equity, Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin bergerak cepat dapat memunculkan rasa waspada pada tiap individu terkait pemenuhan kebutuhan ekonomi saat ini maupun pada masa yang akan datang. Sebagai bentuk antisipasi atas kemungkinan pemenuhan kebutuhan masa depan yang mungkin tidak bisa tercukupi jika hanya mengandalkan gaji pokok, maka hal ini mendorong setiap individu untuk bekerja keras untuk menghasilkan uang yang lebih. Salah satu usaha yang dapat dilakukan sebagai bentuk antisipasi atas ketidakcukupan pemenuhan kebutuhan hidup pada masa mendatang, yakni dengan melakukan investasi. Investasi merupakan suatu bentuk usaha untuk meningkatkan nilai dana yang dimiliki saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi itu sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni dengan melakukan investasi saham di pasar modal Indonesia. Dengan melakukan investasi saham di pasar modal, maka akan memberikan harapan dan potensi keuntungan yang tidak sedikit bagi investor di masa mendatang. Apalagi mengingat bahwa bisa saja tiba-tiba terjadi pandemi seperti pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 lalu dimana begitu banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang mengeluhkan kondisi finansialnya yang menurun drastis serta tidak memiliki investasi dalam

bentuk apapun sehingga semakin memperparah kondisi finansial yang mereka miliki.

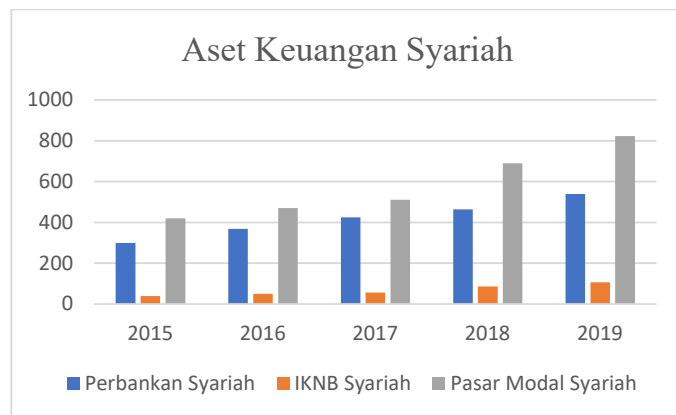
Pandemi Covid-19 itu sendiri membawa perubahan harga dan volume perdagangan lokal maupun internasional di tahun 2020. Berbagai macam bisnis dihadapkan oleh berbagai masalah bahkan tidak sedikit yang pada akhirnya tutup akibat terkena dampak dari pandemi ini. Covid-19 menjadi berita yang menggemparkan dunia dalam sekejap. Begitu banyak informasi mengenai pandemi Covid-19 yang tersebar luas dengan cepat, yang mana hal ini mengakibatkan kepanikan para investor di pasar modal. Dikarenakan para investor mulai mengalami kepanikan sejak pengumuman kasus pertama Covid-19, maka tidak sedikit dari mereka yang melakukan penarikan dananya yang ada di pasar modal sehingga hal ini kemudian yang memicu penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal tersebut terus berubah menyesuaikan dengan kondisi pasar tergantung pada kemampuan penawaran dan permintaan (Junaidi et al., 2021). Jika terjadi peningkatan dalam permintaan saham maka harga saham tentu ikut naik, namun jika terjadi penurunan atas permintaan saham-saham ini tentu harga saham juga akan ikut turun (Safitri et al., 2023).

Terlepas dari naik turunnya harga saham tersebut, sebenarnya minat investasi di pasar modal saat ini sudah mengalami peningkatan dimana hal ini terbukti dari jumlah investor di pasar saham yang kian bertambah. Namun, jika dibandingkan dari total penduduk Indonesia, jumlah investor ini masih relative kecil, yakni kurang dari 1% sehingga masyarakat

Indonesia dianggap perlu belajar lebih jauh lagi tentang investasi (Ramadhani, 2022). Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan dengan beragam perbedaan budaya, etnis, ras, bahasa, maupun agama yang dianut. Indonesia juga dikenal sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Sebagaimana data yang dilansir oleh *World Population Review*, jumlah penduduk Muslim di Indonesia pada tahun 2020 sudah mencapai 229 juta jiwa dari total 273,5 juta populasi penduduk atau setara dengan angka 87,2%. Banyaknya pemeluk agama Islam di Indonesia memunculkan pilihan lain bagi calon investor untuk mengalokasikan dananya sebagai bentuk investasi bukan hanya pada pasar modal biasa, tetapi juga pada pasar modal syariah apalagi mengingat bahwa pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat akibat adanya investasi pada pasar modal syariah. Pertumbuhan investor syariah meningkat hamper 100 persen dari tahun 2017 menuju tahun 2018.

Pertumbuhan sektor jasa keuangan syariah di Indonesia sendiri dapat diamati dari tiga subsektor penting, yakni perbankan syariah, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah, dan pasar modal syariah. Dari ketiga sektor tersebut, pasar modal syariah dinilai merupakan sektor yang memberikan sumbangsi paling besar atas pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia. Hal ini berdasarkan data Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) tahun 2019 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1. Dari paparan gambar tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, total aset pasar modal syariah Indonesia

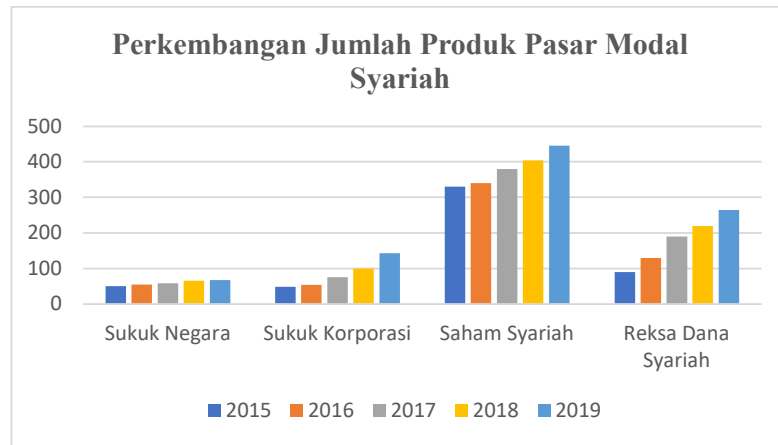
mencapai Rp 824,19 triliun, lebih besar jika dibandingkan dengan aset pada subsektor perbankan senilai Rp 538,32 triliun dan aset IKNB syariah yang hanya sebesar Rp 105,56 triliun. Dari Gambar 1.1 juga dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 hingga 2019, pasar modal syariah selalu mendominasi pertumbuhan aset dibandingkan dua subsektor lainnya tersebut.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Aset Keuangan Syariah Tahun 2015-2019

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019

Pasar modal syariah sendiri terdiri dari berbagai macam produk, yakni saham syariah, sukuk korporasi, reksa dana syariah, dan sukuk negara. Dari keempat produk pasar modal syariah tersebut jika dilihat pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa saham syariah pada tahun 2019 memiliki jumlah produk terbanyak dibandingkan yang lainnya, yakni sebesar 445 produk. Jumlah ini menghasilkan perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan sukuk negara yang hanya sebesar 67 dan sukuk korporasi yang sejumlah 143 produk.



Gambar 1.2 Jumlah Produk Pasar Modal Syariah Tahun 2015-2019

Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2019

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019, saham syariah memiliki nilai produk yang paling besar, yakni Rp 3.744,82 triliun, dibandingkan dengan reksadana syariah Rp 53,74 triliun, sukuk koperasi Rp 29,83 triliun, dan sukuk negara Rp 740,62 triliun. Angka ini lagi-lagi mempresentasikan perbedaan yang signifikan. Dari peningkatan nilai ini, maka sekaligus dapat mempresentasikan minat investasi saham syariah di Indonesia cukup besar. Investasi saham syariah di Indonesia sendiri semakin banyak diminati oleh para investor karena dinilai memiliki prospek ke depan yang baik dan menjanjikan. Hal ini diperkuat dengan informasi PT. Bursa Efek Indonesia dalam laporan tahunannya pada tahun 2018, dimana terjadi peningkatan investor saham syariah dari 513 investor pada 2002 menjadi 44.536 investor pada 2018. Jika melihat dalam jangka waktu terdekat juga, peningkatan jumlah investor saham syariah ini tetap saja meningkat pesat. Pada Oktober 2020 saja, jumlah investor saham syariah

sudah mencapai angka 81.413, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 45,3% dalam jangka waktu kurang dari dua tahun.

Pertumbuhan investasi saham syariah yang cukup signifikan tentu membuat para investor menaruh harapan yang semakin besar atas investasi pada saham syariah, akan tetapi sebelum investasi saham di pasar modal benar-benar dilakukan, ada baiknya terlebih dahulu dilakukan analisis mengenai pergerakan harga sahamnya yang nantinya dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam menganalisis pergerakan harga saham yang cukup fluktuatif, calon investor sebaiknya mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut, misalnya dari perspektif profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator profitabilitas yang memberikan informasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba kepada investor. Saham yang baik dibeli merupakan saham yang menghasilkan keuntungan besar dan memiliki prospek bagus kedepannya. Salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang, yakni dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan karena hal ini akan mempengaruhi representasi harga saham.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014 sampai 2017, harga saham syariah mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif. Sebagai calon investor, sebelum mengambil Keputusan berinvestasi pada perusahaan di pasar modal maka ada baiknya dilakukan

analisis *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). sebagai variabel yang mungkin dapat berpengaruh. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Yustina (2017) yang menyatakan bahwa antara *return on asset* (ROA) dan harga saham memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Prayogo dan Lestari, (2018), akan tetapi hasilnya menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terkait korelasi antara *return on assets* (ROA) dengan harga saham. Sementara Utami dan Darmawan (2019) mengemukakan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara dari perspektif analisis *return on equity* (ROE), hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustin (2019) dan Astutik et al., (2015) mengindikasikan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang serupa dilakukan oleh Badruzaman (2020), namun hasilnya menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan ini semakin diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sitompul et al. (2017) yang menyatakan bahwa keduanya saling memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Wijaya dan Yustina (2017) juga melakukan penelitian serupa, tetapi hasilnya berbeda lagi, dikatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian mengenai pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham menunjukkan hasil yang variatif, sebagaimana yang dilakukan oleh Qaisi et al. (2016) juga Utami dan Darmawan (2019) justru

menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Perbedaan hasil penelitian yang masih bervariasi mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham memunculkan *gap* sebagai acuan penelitian selanjutnya. Tidak hanya itu, kelemahan penelitian terdahulu yang dipaparkan di atas, yakni masih sedikit terdapat implikasi penggunaan teori yang relevan terhadap variabel rasio profitabilitas. Untuk itu, peneliti saat ini melakukan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badruzaman (2020) tentang pengaruh variabel *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap pergerakan harga saham dengan menambahkan *signaling theory* dan teori penilaian saham sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

Tidak hanya itu, pada penelitian ini juga menambahkan variabel bebas, yakni inflasi. Penambahan variabel inflasi didasarkan atas kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia saat itu yang sempat dinyatakan resmi resesi pada 2020 lalu, dimana hal ini terjadi karena tingkat inflasi yang tidak terkendali selama masa pandemi Covid-19 yang juga dinilai berdampak pada fluktuasi harga saham. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Wikayanti et al. (2020) bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sayangnya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2020) yang menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara Faizah et al. (2017) mengatakan bahwa variabel inflasi tidak

memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali atas variabel inflasi terhadap hubungannya dengan harga saham.

Variabel bebas lain yang ditambahkan dalam penelitian ini juga adalah variabel Earning per Share (EPS), mengingat bahwa *earning per share* (EPS) merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan harga saham juga dianggap sebagai aspek keuangan paling penting yang membantu investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi (Gharaibeh et al., 2022). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, *earning per share* (EPS) beberapa perusahaan di Indonesia cukup mengalami fluktuasi selang tahun 2020 dan 2021, dimana dalam masa tersebut Indonesia tengah dilanda wabah Covid-19. Jika dilihat dalam tiap periode triwulan pada tahun tersebut, besaran *earning per share* (EPS) tiap emiten pun berbeda-beda, ada yang mengalami kenaikan dari kuartal sebelumnya, ada pula yang justru mengalami penurunan, begitu pula dengan harga saham perusahaannya. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap pergerakan harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmed (2018) mengenai pengaruh Earning per Share (EPS) terhadap harga saham yang mana hasilnya mengatakan bahwa variabel Earning per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sependapat dengan Gharaibeh et al. (2022) yang juga melakukan penelitian dengan hasil serupa. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang

dilakukan oleh Elizabeth (2023) yang mengatakan bahwa *earning per share* (EPS) tidak dapat mempengaruhi harga saham. Atas dasar terdapat perbedaan inilah sehingga peneliti ingin kembali melakukan penelitian dengan mengambil variabel *earning per share* (EPS) sebagai variabel independent dan melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Bentuk lain pembaruan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari penambahan variabel moderasi berupa jumlah sebaran kasus Covid-19 mengingat bahwa pada penelitian topik serupa masih belum banyak yang menjadikan pertumbuhan kasus Covid-19 sebagai variabel moderasinya. Penggunaan variabel Covid-19 pada penelitian sebelumnya memang sudah banyak dilakukan, tetapi hanya menjadikan Covid-19 sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Untuk itu, pada penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan kasus Covid-19 sebagai variabel bebas sekaligus variabel moderasi, kembali mengingat bahwa Indonesia pernah mengalami masa pandemi, bahkan sampai gelombang keempat dengan pertumbuhan kasus positif yang melonjak tinggi hingga menyebabkan pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai bentuk usaha untuk meredam pertumbuhan kasus Covid-19 yang mana hal ini juga akan mempengaruhi laju inflasi serta tingkat profitabilitas perusahaan. Pemilihan variabel pertumbuhan kasus Covid-19 sebagai variabel penelitian juga sekaligus sebagai bentuk analisis faktor

makroekonomi dalam memoderasi variabel fundamental atas pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

1. Apakah variabel inflasi berpengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah?
2. Apakah variabel *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah?
5. Apakah jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap pergerakan harga saham syariah?
6. Apakah jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara inflasi terhadap pergerakan harga saham syariah?
7. Apakah jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara *Earning per Share* (EPS) terhadap pergerakan harga saham syariah?
8. Apakah jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pergerakan harga saham syariah?

9. Apakah jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan guna mencapai tujuan berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pergerakan harga saham emiten syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap pergerakan harga saham emiten syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pergerakan harga saham emiten syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pergerakan harga saham emiten syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah kasus Covid-19 terhadap pergerakan harga saham emiten syariah.
6. Untuk melihat apakah jumlah sebaran kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap harga saham emiten syariah.
7. Untuk melihat apakah jumlah sebaran kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham emiten syariah.

8. Untuk melihat apakah jumlah sebaran kasus Covid-19 berhasil memoderasi variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham emiten syariah.
9. Untuk melihat apakah jumlah sebaran kasus Covid-19 berhasil memoderasi variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham emiten syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan, yakni sebagai bentuk peningkatan wawasan keilmuan mengenai analisis profitabilitas, eps, juga mengenai saham utamanya saham syariah, serta sebagai sumber referensi dalam pengembangan penelitian serupa ke depannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam melihat pergerakan harga saham sebelum mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal, utamanya pasar modal syariah.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan dalam pengelolaan keuangan, juga untuk mengetahui pengaruh isu makroekonomi, yakni sebaran kasus Covid-19 sehingga pihak perusahaan dapat memiliki gambaran mengenai kondisi, kinerja, maupun kebijakan yang mungkin dapat diterapkan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya jika kembali terjadi pandemi.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyajian penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bagian Awal

Pada bagian awal tugas akhir skripsi ini, terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, dan bagian daftar isi.

b. Bagian Isi

Pada bagian isi penulisan skripsi ini, terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka terdapat sub bab yang menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian,

penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai sampel dan populasi, definisi operasional, pengukuran variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penjelasan objek penelitian, analisis statistik deskriptif, interpretasi hasil pengolahan data dan hipotesa, serta pembahasan hasil penelitian, juga kaitannya dengan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup

Pada bab ini memaparkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran.

c. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Signalling Theory

Signalling theory pertama kali dikenalkan pada tahun 1973 oleh Michael Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Terdapat dua pihak yang terlibat dalam implementasi teori ini, yakni pihak internal dan pihak eksternal. Misalnya saja dalam masalah investasi, pihak internal seperti manajemen tentu memiliki peran dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal, yakni investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal. Dengan adanya sinyal ini berarti pihak manajemen telah berusaha memberikan informasi relevan yang mungkin dibutuhkan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Kemudian teori ini kembali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Ross berpendapat bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi baik terkait perusahaannya pasti akan termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor.

Informasi yang disampaikan kepada investor sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Jogiyanto, 2011). Sinyal ini kemudian akan direspon dan dikategorikan oleh investor sebagai

good news ataupun *bad news*. Tanggapan investor dalam mereapon sinyal yang diberikan oleh pihak internal perusahaan akan dapat mempengaruhi kondisi pasar. Informasi yang diinterpretasikan sebagai *good news* tentu akan memberikan dampak positif berupa peningkatan harga saham. Sebaliknya, jika investor menganggap sinyal tersebut sebagai *bad news*, maka hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham.

Salah satu bentuk informasi pihak internal perusahaan yang berfungsi sebagai sinyal pihak eksternal, yakni informasi tentang laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan harus memuat informasi yang relevan dengan kepentingan investor. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk tentu akan mempengaruhi minat investor untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga harga sahamnya kemungkinan akan menurun. Sebaliknya, ketika pihak internal memberikan laporan keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tentu akan memberikan sinyal bagi calon investor untuk berinvestasi sehingga peningkatan harga saham bisa terjadi. Tidak hanya itu, salah satu bentuk informasi yang dapat dianggap sebagai sinyal bagi pihak investor, yakni isu terkini ataupun berita mengenai makroekonomi.

2.1.2 Teori Penilaian Saham

Pada praktiknya, analisis harga saham mengacu pada teori penilaian. Ada dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis harga saham, yakni analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental merupakan tindakan memperkirakan harga saham pada masa mendatang dengan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental perusahaan dengan menerapkan pengaruh antar variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2010). Dalam melakukan analisis fundamental harga saham, terdapat beberapa teknik analisis rasio yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan, yakni sebagai berikut.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ada beberapa jenis analisis rasio likuiditas, yakni *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pemenuhan kewajiban jangka panjang, misalnya dengan menghitung *debt ratio* dan *debt to equity ratio* (DER).

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat aktivitas dengan mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya. Analisis rasio aktivitas yang bisa dilakukan, yakni *receivable turnover ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *total asset turnover*.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modal perusahaan. Analisis rasio profitabilitas bisa dilakukan dengan cara menghitung *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *return on investment* (ROI).

2.1.3 Investasi

Hartono (2010) mendefinisikan investasi sebagai bentuk penanaman modal perusahaan yang nantinya dana tersebut akan dikelola oleh perusahaan yang dijadikan tempat berinvestasi. Investasi itu sendiri dilakukan dengan cara mengorbankan sejumlah dana yang dimiliki saat ini dengan harapan mendapat keuntungan lebih pada masa yang akan datang. Dari berbagai instrumen investasi yang ada, salah satu pilihan investasi yang bisa kita lakukan dan memberikan harapan serta potensi keuntungan yang besar, yakni investasi saham.

2.1.4 Pasar Modal

Pasar modal didefinisikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan perusahaan dengan cara menjual saham dan menerbitkan obligasi. Menurut Hakim (2019) pasar modal diartikan sebagai tempat untuk melakukan penawaran umum dan perdagangan berbagai instrumen jangka panjang oleh perusahaan, institusi, dan individu, seperti obligasi, saham, derivatif, reksadana, dan instrumen investasi lainnya. Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena para pelaku bisnis dapat dengan mudah mendapatkan dana dari investor yang nantinya digunakan untuk memaksimalkan keuntungan operasional perusahaan.

2.1.5 Saham

Saham merupakan instrumen investasi yang memiliki tingkat *return* dan risiko yang tinggi jika dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya (Agustin, 2019). Saham berwujud selembar kertas dimana di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban yang dijelaskan secara jelas kepada setiap pemiliknya sebagai bukti kepemilikan modal pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Sementara itu, menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau

perseroan terbatas dimana bukti tersebut berupa lembaran kertas yang di dalamnya menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik dari perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Berdasarkan pengertian saham yang dipaparkan oleh para ahli yang disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa saham merupakan lembaran surat berharga yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dimana di dalamnya sudah tercantum secara jelas nama perusahaan, nilai nominal, serta ketentuan hak dan kewajiban sebagai bukti kepemilikan modal atas perusahaan yang dimaksud.

2.1.6 Saham Syariah

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), saham syariah merupakan bukti penyertaan penanaman modal atas surat berharga untuk mendapatkan bagian hasil usaha perusahaan terkait dengan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha dinilai tidak menyalahi prinsip syariah karena dalam Islam prinsip ini disebut kegiatan musyarakah atau syirkah, akan tetapi tidak semua saham dalam pasar modal dapat dikategorikan sebagai saham syariah. Terdapat kriteria khusus dalam mengkategorikan saham syariah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2017 sebagai berikut.

1. Perusahaan tidak melakukan kegiatan usaha di bawah ini.
 - a) Perjudian ataupun yang tergolong ke dalamnya.

- b) Perdagangan yang dilarang menurut prinsip syariah, seperti perdagangan yang tidak menyertakan barang/jasa dalam proses penjualannya atau termasuk penawaran palsu.
 - c) Jasa keuangan yang dianggap riba, seperti bank yang menerapkan bunga.
 - d) Jual beli yang mengandung risiko ketidakpastian.
 - e) Tidak memproduksi, mendistribusi, memperdagangkan, dan/atau menyediakan barang haram.
 - f) Perusahaan yang terdapat unsur suap.
2. Perusahaan memenuhi rasio keuangan berikut.
- a) Total utang berbasis bunga tidak lebih dari 45%.
 - b) Total pendapatan bunga dan tidak halal lainnya jika dibandingkan dengan pendapatan tidak lebih dari 10%.

2.1.7 Harga Saham

Saham yang diperjualbelikan di pasar modal tentu memiliki tetapan harga yang berbeda-beda tiap perusahaan. Perbedaan harga saham tiap perusahaan itu pun cenderung berubah-ubah sebagaimana yang didefinisikan oleh Jogiyanto (2011) bahwa harga saham merupakan harga pada saat tertentu yang terjadi di pasar bursa dimana tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Darmadji dan Fakhruddin

(2012) juga mengatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi pada waktu tertentu di bursa yang bisa berubah naik ataupun turun dalam waktu yang begitu cepat, bisa dalam hitungan menit, bahkan detik tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi saat itu.

Harga saham dianggap sebagai faktor yang sangat penting yang harus dipertimbangkan oleh investor ketika akan berinvestasi di pasar modal. Bagi para investor, harga saham dianggap sebagai cerminan kekayaan atas perusahaan yang mereka miliki. Bagi perusahaan, harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, dimana ketika suatu perusahaan memiliki harga saham yang semakin tinggi, maka nilai yang dimiliki perusahaan tersebut juga semakin tinggi, hal ini berlaku sebaliknya (Jogiyanto, 2011). Dijelaskan juga oleh Robiyanto et al. (2019) bahwa semakin sehat kondisi harga saham di pasar modal suatu negara, maka sehat pula perekonomian negara tersebut dan sebaliknya.

Harga saham yang tidak selalu menunjukkan angka yang sama, bahkan cenderung terus berfluktuasi sepanjang jam perdagangan saham, menjadikan para investor untuk selalu berhati-hati dan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum melakukan investasi saham. Dikatakan oleh Kodrat dan Indonanjaya (2010) bahwa harga penutupan yang tercatat pada bursa dianggap sebagai

harga yang efektif untuk sebagai pertimbangan untuk menentukan perhitungan nilai saham.

Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal tidak hanya dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor di pasar saham, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, psikologis, maupun faktor eksternal perusahaan (Faizah et al., 2017). Aryasta dan Artini (2019) mengatakan bahwa pergerakan harga saham di pasar modal dapat dilihat dari indeks saham yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal suatu negara, oleh karena itu penting bagi para investor untuk mengetahui berbagai faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pergerakan harga saham agar tidak salah dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2.1.8 Inflasi

Menurut Bank Indonesia, inflasi merupakan bentuk kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam periode waktu tertentu. Pengertian ini serupa dengan pengertian inflasi menurut Sukirno (2011) yang diartikan sebagai suatu keadaan ekonomi dimana terjadi kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Suatu keadaan baru dapat dikatakan sebagai inflasi ketika terjadi kenaikan barang dan jasa secara menyeluruh, yang berarti bahwa ketika kenaikan tersebut

hanya terjadi pada beberapa sektor ataupun sub sektor maka keadaan tersebut tidak bisa dikatakan sebagai inflasi. Berikut standar pengukuran laju inflasi yang dapat dihitung dengan menggunakan formula Indeks Harga Konsumen.

$$\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.9 Earning per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan serta menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham (Asmirantho dan Yuliawati, 2015). Menurut Besley dan Brigham (2006) makin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan, berarti makin sedikit laba yang ditahan, dan sebagai akibatnya ialah menghambat tingkat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga sahamnya. Besaran *Earning per Share* (EPS) yang dibayarkan oleh perusahaan biasanya menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada perusahaan terkait.

2.1.10 Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) merupakan analisis fundamental yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang menggambarkan perputaran aset yang terjadi berdasarkan aktivitas penjualan perusahaan. *Return on asset* (ROA) yang bernilai positif

menginterpretasikan kemampuan total aset yang dipergunakan dalam operasional perusahaan dapat memberikan laba bersih bagi perusahaan. Sebaliknya, jika *Return on asset* (ROA) bernilai negatif berarti total aset yang dipergunakan belum mampu menghasilkan keuntungan. Semakin besar nilai *Return on assets* (ROA) maka perusahaan akan semakin baik dalam memberikan pengembalian atas penanaman modal yang dilakukan oleh para investor (Harahap, 2010). Rasio *return on asset* (ROA) dinyatakan dalam formulasi berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.11 Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan bentuk analisis rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan oleh investor. *Return on equity* (ROE) dianggap sebagai acuan penilaian kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan yang ada sehingga ukuran tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas dapat diketahui. Bull (2008) mengatakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan ukuran yang lebih luas dibanding *return on asset* (ROA). *Return on equity* (ROE) berkaitan dengan pengukuran atas pendapatan bersih yang diperoleh sebagai

persentase dari ekuitas pemegang saham. *Return on equity* (ROE) ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Berikut formulasi rasio *return on equity* (ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.1.12 Pandemi Covid-19

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona dengan bentuk seperti mahkota dimana virus ini akan menyerang alat pernapasan manusia dan penyebarannya bisa berasal dari *droplet*, air liur, ataupun kontak dengan penderitanya. Virus ini pertama kali berasal dari Wuhan, China dan dapat menyebar dengan begitu cepat sehingga membuat hampir seluruh negara di dunia melakukan *lockdown* atau pembatasan sosial. Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 pertama kali dirilis pada 2 Maret 2020. Hingga akhir tahun 2020, jumlah kasus pasien yang terkonfirmasi positif Covid-19 sudah mencapai 743.198 kasus.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Variabel Bebas	Hasil Penelitian dan Peneliti
1.	Inflasi	<u>Berpengaruh</u> - Bahawa variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Septiani, 2020). - Variabel inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Sia et al., 2025; Wikayanti et al., 2020). - Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Chikita dan Kartika Metasari, 2023). <u>Tidak Berpengaruh</u> - Variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Faizah et al., 2017).
2.	EPS (<i>Earning per Share</i>)	<u>Berpengaruh</u> - Variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

		(Asmirantho dan Yuliawati, 2015; Laurens, 2018). - Variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Ahmed, 2018). - Variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham (Gharaibeh et al., 2022). <u>Tidak Berpengaruh</u> - Variabel <i>Earning per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham (Andriani et al., 2023; Elizabeth, 2023).
3.	ROA (<i>Return on Asset</i>)	<u>Berpengaruh</u> - Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (Asmirantho dan Yuliawati, 2015; Sinurat et al., 2025; Wijaya dan Yustina, 2017). - Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Prayogo dan Lestari, 2018).

		<u>Tidak Berpengaruh</u> - Variabel <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Fauziyanti et al., 2024; Mottoh dan Supriyanto, 2024; Utami dan Darmawan, 2019).
4.	ROE (<i>Return on Equity</i>)	<u>Berpengaruh</u> - Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Agustin, 2019; Astutik et al., 2015; Sinurat et al., 2025). - Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham (Badruzaman, 2020; Elizabeth, 2023; Sitompul et al., 2017). - Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Sitompul et al., 2017). - Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) memiliki pengaruh yang tidak signifikan

		terhadap harga saham (Wijaya dan Yustina, 2017). <u>Tidak Berpengaruh</u> - Variabel <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Mottoh dan Supriyanto, 2024; Qaisi et al., 2016; Utami dan Darmawan, 2019).
5.	Kasus Pandemi Covid-19	<u>Berpengaruh</u> - Bahwa variabel kasus Covid-19 memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham (He et al., 2020; Liu et al., 2025; Zainuri et al., 2021). - Variabel kasus Covid-19 berpengaruh negatif dan signifikan (Chowdhury dan Abedin, 2020; Halisa dan Annisa, 2020; Raifu dan Kumeka, 2023). - Variabel Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Alfira et al., 2021). <u>Tidak Berpengaruh</u>

		- Variabel jumlah kasus Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Sucayono, 2024).
--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Ketika harga barang dan jasa tidak dapat terkontrol hingga menyebabkan inflasi maka hal ini menjadi berita buruk bagi para investor maupun calon investor di pasar saham. Sebagaimana dikatakan oleh Tandelilin (2001) bahwa ketika inflasi mengalami kenaikan, maka hal ini merupakan sinyal negatif bagi pasar saham yang artinya ketika inflasi naik, maka harga saham akan turun dan berlaku sebaliknya. Hal ini terjadi karena tingkat inflasi yang tinggi dianggap sebagai kondisi ekonomi yang *overheated*, dimana terjadi permintaan atas produk ekonomi yang melebihi kapasitas penawaran produknya sehingga harga-harga akan mengalami kenaikan sehingga berdampak pada penurunan daya beli uang (Kewal, 2012). Inflasi yang menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa ini tentu berpengaruh terhadap kondisi perusahaan dikarenakan biaya produksi, baik itu gaji, pajak, maupun harga bahan baku ikut meningkat. Hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya produksi dan modal perusahaan, yang mana jika tidak diantisipasi maka akan menurunkan harga saham. Berdasarkan hal

ini maka inflasi dianggap berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning per Share (EPS) yang dijadikan salah satu pertimbangan investor ketika akan melakukan investasi tentu akan berakibat bagi pergerakan harga saham. Bagaimana tidak, ketika terjadi pengumuman jumlah dividen ataupun ketika jumlah *Earning per Share* (EPS) pada laporan keuangan terlihat besar maka hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang mana hal ini akan menyebabkan harga saham ikut meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2018) yang berpendapat bahwa *Earning per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

H₂ : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) yang dijadikan indikator pengukuran keefektifan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki seharusnya bergerak searah dengan harga saham. Karena semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) suatu emiten, maka perusahaan dianggap baik. Dimana hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga kondisi ini akan ikut menaikkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Yustina (2017) yang menyatakan bahwa antara *return on asset* (ROA) pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H₃ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) yang digunakan untuk mengukur besaran pengembalian atas investasi para pemegang saham yang nantinya akan menunjukkan seberapa baik manajemen dalam memanfaatkan modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Menurut Harahap (2010), *return on equity* (ROE) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap harga saham dimana ketika *return on equity* (ROE) meningkat, maka harga saham juga akan ikut naik. Hal ini dikarenakan besarnya *return on equity* (ROE) memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima juga akan tinggi, dimana hal ini menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga menyebabkan kecenderungan kenaikan harga saham. Berlaku sebaliknya, ketika tingkat pengembalian saham suatu perusahaan dinyatakan rendah, maka harga saham perusahaan tersebut juga akan mengalami penurunan. Hal ini semakin didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2019) yang mengemukakan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.5 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap Harga Saham

Covid-19 merupakan wabah yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China yang kemudian meyebar luas ke seluruh dunia dengan cepat. Keadaan ini bukan hanya memberi dampak pada sebagian besar perekonomian masyarakat, tetapi juga terhadap operasional perusahaan hingga terdapat banyak perusahaan yang laba perusahaannya mengalami penurunan bahkan kerugian (Alfira et al., 2021). Ketidakstabilan kondisi perusahaan tersebut kemudian ditangkap sebagai sinyal negatif bagi investor yang kemudian berimbas pada penurunan harga saham yang sangat signifikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Chowdhury dan Abedin (2020) menyatakan bahwa pasar saham bereaksi negatif atas melonjaknya kasus Covid-19. Hal ini menjadi dasar penentuan hipotesis penelitian bahwa jumlah kasus Covid-19 dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

H₅ : Jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.6 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel Inflasi terhadap Pergerakan Harga Saham

Pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi lokal maupun dunia. Dimana hal ini menyebabkan kondisi perekonomian yang rentan terhadap inflasi. Bahkan, Indonesia sendiri telah resmi dikatakan resesi pada 2020 lalu akibat kondisi

perekonomian dan laju inflasi yang tidak stabil pada masa pandemi.

Hal ini dapat memberikan dampak melemahnya harga saham.

H₆ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan inflasi dengan harga saham.

2.3.7 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel *Earning per Share* (EPS) terhadap Pergerakan Harga Saham

Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan menyebabkan biaya produksi perusahaan meningkat di tengah-tengah modal yang kian menyusut di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini tentu berpengaruh pada kebijakan perusahaan mengenai laba perusahaan yang didapatkan, apakah tidak akan dibagikan pada pemegang saham dan diakui sebagai laba ditahan untuk selanjutnya diolah kembali dananya atau dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Besarnya pembayaran dividen ini pula berbeda-beda, bisa sama dengan tahun sebelumnya atau justru mengalami kenaikan bahkan penurunan. Besaran laba per lembar saham ini selanjutnya akan mempengaruhi minat investor, dimana ketika pendapatan atas saham suatu emiten menurun maka hal ini akan mendorong investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi pada emiten tersebut, yang mana hal ini akan berdampak pada tingkat perubahan harga saham.

H₇ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Earning per Share* (EPS) dengan harga saham.

2.3.8 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel

Return on Asset (ROA) terhadap Pergerakan Harga Saham

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sempat melumpuhkan sektor ekonomi. Lonjakan kasus yang semakin tinggi dari waktu ke waktu menjadikan berbagai negara harus melakukan *lockdown*. Akibatnya, kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu yang tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berbagai perusahaan melakukan berbagai cara agar dapat bertahan di masa pandemi seperti ini. Lumpuhnya kegiatan perekonomian akan berujung pada ketidakefektifan pergerakan aset yang dikelola perusahaan. Dimana aset perusahaan dapat berkurang dan menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (ROA) ikut menurun. Jika hal ini terjadi, maka secara langsung juga akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

H₈ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan Return on Asset (ROA) dengan harga saham.

2.3.9 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 dalam Memoderasi Variabel

Return on Equity (ROE) terhadap Pergerakan Harga Saham

Kenaikan jumlah kasus masyarakat yang terpapar virus Covid-19 akan menyebabkan bertambahnya kebutuhan ekonomi individu dalam hal menjaga kesehatannya. Hal ini menyebabkan dana yang dimiliki kembali terbagi untuk dialokasikan pada kebutuhan kesehatan yang rasanya wajib kita penuhi dalam masa

pandemi seperti sekarang ini. Tuntutan yang terkesan wajib pada masa pandemi ini menyebabkan calon investor tentu mengalokasikan dananya untuk kebutuhan pokok terlebih dahulu dibandingkan untuk investasi. Apabila benar demikian, maka jumlah investor di pasar modal akan terjadi penurunan. Adanya penurunan jumlah investor ini akan turut mempengaruhi jumlah dana yang dialokasikan oleh pemegang saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian modal atas investasi pemegang saham (ROE) juga berkurang. Ini juga akan berdampak pada penurunan harga saham.

H₉ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Return on Equity* (ROE) dengan harga saham.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Dari penjabaran mengenai keterkaitan antar variabel penelitian dan penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut.

H₁ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

H₂ : *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

H₃ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

H₄ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

H₅ : Jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.

H₆ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap harga saham.

H₇ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.

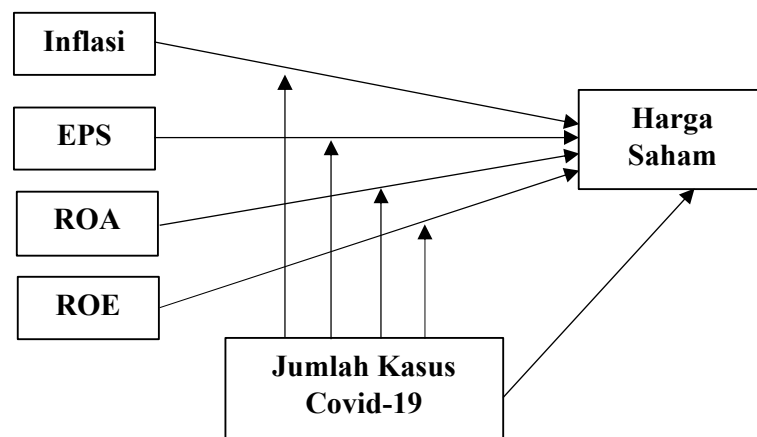
H₈ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

H₉ : Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

2.5 Model Penelitian

Mengacu pada konsep *signalling theory* bahwa segala bentuk informasi yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan pasti akan memicu reaksi terhadap pasar, baik itu yang dianggap sebagai kategori *good news* maupun *bad news*. Apalagi mengingat bahwa dalam masa terjadinya pandemi, nilai inflasi, *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) ini mengalami perubahan yang tidak biasa dibandingkan masa-masa yang sebelumnya. Maka ketika terjadi perubahan nilai inflasi, *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), dan kasus Covid-19 yang semakin melonjak tentu hal ini memberikan reaksi kepada para pihak eksternal untuk menentukan pilihannya apakah nantinya akan tetap membeli saham di pasar modal ataukah tidak. Dan ketika hal ini terjadi, tentunya juga akan menyebabkan terjadinya fluktuasi harga-harga saham di pasar modal.

Berikut di bawah ini merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan atas subjek atau objek yang akan diukur variabelnya untuk kemudian dijadikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.1.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dianalisa oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada periode 2020-2021.
- b. Perusahaan yang konsisten dan secara berturut-turut terdaftar dalam Jakarta Index 70 (JII70) pada periode 2020-2021 setelah evaluasi berkala yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan saat ini, variabel penelitian yang digunakan terdiri atas variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independent, sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi keberadaan variabel dependen, dimana variabel ini merupakan variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel yang lain. Sementara itu, variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham emiten syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII). Harga saham didefinisikan sebagai harga yang tertera di pasar modal sebagai efek atas penjualan dan pembelian saham yang dilakukan oleh para investor pada kurun waktu tertentu. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rata-rata harga saham penutupan (*closing price*) per triwulan yang didapatkan dari akumulasi total harga saham harian dibagi dengan total hari bursa selama tiga bulan dalam periode yang bersangkutan.

3.2.2 Variabel Independen

Terdapat 5 variabel penelitian yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel inflasi, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan jumlah kasus Covid-19.

a. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus-menerus yang terjadi karena tidak stabilnya jumlah permintaan dan penawaran dalam kurun waktu tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur laju inflasi dalam penelitian ini berupa persentase rata-rata nilai Indeks Harga Konsumen (IHK) per tiga bulan. Informasi data IHK didapatkan dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS) <http://www.bps.go.id>.

b. *Earning per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan keuntungan perusahaan yang nantinya bisa dibagikan kepada para pemilik saham suatu perusahaan. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan perbandingan antara nilai laba bersih setelah pajak pada tiap lembar saham suatu entitas dalam satu periode tertentu dengan jumlah saham yang terbit. Informasi *Earning per Share* dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan keuangan triwulan perusahaan yang terdapat pada laman

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>.

Berikut formula perhitungannya.

$$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham Beredar}$$

c. *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih yang didapatkan dari total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset tersebut (Prayogo dan Lestari, 2018). *Return on Asset* (ROA) mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba perusahaan. Informasi data yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan kuartal perusahaan yang didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>. Perhitungan nilai *Return on Asset* (ROA) menggunakan formula berikut.

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Aset}$$

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan pengukuran efisiensi yang dicapai perusahaan dalam mengoptimalkan modal yang dimiliki dengan cara menghitung pendapatan bersih setelah pajak dikurangkan dengan dividen saham preferen lalu dibagi dengan modal atau ekuitas pemegang saham (Agustin, 2019). Informasi yang digunakan untuk mengukur besaran *Return on Equity* (ROE) dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan kuartal yang bersumber dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <http://www.idx.co.id>.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. Jumlah kasus Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang mealanda berbagai penjuru dunia. Di Indonesia, kasus Covid-19 pertama kali muncul pada awal Maret 2020 yang mana kemudian jumlah kasusnya semakin hari kian melonjak. Jumlah terkonfirmasi positif kasus Covid-19 sejak 2 Maret sampai dengan 4 Mei 2020 bahkan mencapai angka 11.192 kasus positif dan 845 orang meninggal (Haryanto,

2020). Informasi yang digunakan mengenai jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 dalam penelitian ini didapatkan dari laman resmi <https://covid19.go.id>.

3.2.3 Variabel Moderasi

Penelitian ini juga menjadikan jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebagai variabel moderasi. Dikutip dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Covid-19 merupakan penyakit yang dapat menular akibat terkontaminasi virus corona varian baru dengan bentuk seperti mahkota, dimana virus ini akan menyerang alat pernapasan manusia dan penyebarannya bisa berasal dari *droplet*, air liur, ataupun kontak dengan penderitanya. Indikator pengukuran variabel Covid-19 yang digunakan dalam penelitian ini merupakan akumulasi kasus terkonfirmasi positif per triwulan yang didapatkan dari laman <https://covid19.go.id>.

Tabel 3.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Pengukuran Variabel	Skala
Harga Saham	Rata-rata harga penutupan saham triwulan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70).	Rasio
Inflasi	Dihitung menggunakan formula Indeks Harga Konsumen (IHK): $\text{Inflasi} = \frac{(\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1})}{\text{IHK}_{t-1}} \times 100\%$	Rasio

<i>Earning per Share</i> (EPS)	Dihitung dengan formula $\text{EPS} = \frac{\text{Total Earnings}}{\text{Outstanding Shares}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Asset</i>	Dihitung dengan menggunakan formula $\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i>	Dihitung dengan formula $\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$	Rasio
Kasus Pertumbuhan Covid-19	Indikator pengukuran variabel ini berupa akumulasi jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 per triwulan yang diperoleh dari laman https://covid19.go.id .	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sehingga dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, yakni menyalin data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tiap emiten yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id>, data laju inflasi yang berasal dari laman Badan Pusat Statistika <http://www.bps.go.id>, data harga saham emiten Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang bersumber dari <http://www.finance.yahoo.com>, serta data jumlah kasus Covid-19 berdasarkan <https://covid19.go.id>.

3.4 Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga pengolahan datanya menggunakan *software* Eviews versi 12. Sebelum data diolah menggunakan *software* Eviews versi 12, data hasil dokumentasi terlebih dahulu diolah menggunakan *Microsoft Excel* untuk dikelompokkan agar lebih mudah untuk dianalisis.

Data pada penelitian ini dianalisis dengan uji regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Sebelum melakukan metode pengujian tersebut, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Rochmah dan Fitria (2017) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai alat statistik yang gunanya untuk mendeskripsikan variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif merupakan statistika yang bertujuan untuk melakukan analisis data dengan cara deskriptif atau menggambarkan data yang sebagaimana adanya dengan tidak bermaksud membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, perhitungan persentase, serta ringkasan uraian termasuk dalam analisis statistik deskriptif. Jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi merupakan bagian dari statistik deskriptif. Analisis statistik

deskriptif digunakan agar data yang dipaparkan lebih ringkas dan mudah dipahami, serta sebaran datanya dapat terlihat apakah normal atau tidak.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik analisis data yang diperkenalkan oleh Hawles pada tahun 1950 (Firman Alamsyah et al., 2022). Uji regresi data panel merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang terdiri dari satu individu atau lebih dan diamati pada satu unit observasi dari waktu ke waktu. Contohnya seperti data harian, data bulanan, kuartal, ataupun tahunan. Sementara itu, data *cross section* ialah data yang terdiri atas beberapa individu yang diamati dalam satu waktu tertentu. Misalnya, data perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penggunaan data panel dalam analisis regresi memiliki kelebihan, yakni dapat mengimplikasikan data yang bervariasi dan lebih informatif, mengurangi koleniaritas, dan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar sehingga estimasi hasil yang didapatkan lebih efisien. Tidak hanya itu, masalah *omitted variabel* dapat teratasi (Sihombing, 2021). Pemilihan model data panel dalam menganalisis data dapat mengurangi bias dalam pengestimasiannya dikarenakan jumlah data yang digunakan cukup banyak.

Uji regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen inflasi, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan jumlah kasus Covid-19 terhadap variabel dependen harga saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) pada periode kuartal II tahun 2020 sampai kuartal III tahun 2021. Untuk menentukan penggunaan model data panel yang paling tepat, terlebih dahulu perlu dilakukan estimasi yang terbagi menjadi tiga pendekatan, yakni *common effects model*, *fixed effects model*, dan *random effects model*. Berikut persamaan umum regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$SP_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 COV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SP : variabel harga saham atau *stock price*

INF : variabel inflasi

EPS : variabel *Earning per Share*

ROA : variabel *Return on Asset*

ROE : variabel *Return on Equity*

COV : variabel jumlah kasus Covid-19

β_0 : konstanta

β_{1-4} : koefisien regresi

ε_{it} : *error*

3.4.2.1 Estimasi Pemilihan Model Data Panel

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam estimasi pemilihan model data panel, yakni sebagai berikut.

1. *Common Effects Model*

Common Effects Model atau yang biasa juga disebut *Pooled Regression* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana, dimana model ini hanya menggabungkan data *cross section* dan juga data *time series* tanpa memperhatikan waktu dan tempat. Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antar individu. Metode estimasi yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS), teknik kuadrat terkecil dalam mengestimasi model data panel. Pada metode ini, nilai *intercept* masing-masing variabel diasumsikan sama. Begitu juga dengan *slope* koefisien setiap unit *cross section* dan *time series*. Persamaan *Common Effect Model* dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel dependen untuk *cross section* ke- i
dan *time series* ke- t

β_0 : *intercept* model regresi

β_j : koefisien *slope*

X_{jit} : variabel independen ke- j untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

ε_{it} : nilai *error* untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

k : jumlah variabel independent (1, 2, 3, ..., n)

i : unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N)

t : unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)

2. *Fixed Effects Model*

Fixed Effects Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa koefisien *slop* untuk setiap variabelnya adalah konstan, tetapi berbeda untuk *intercept* setiap unit *cross section*nya (Madany dan Rais, 2022). Dalam model ini, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan untuk membedakan nilai *intercept* tersebut, ditambahkan *dummy variabel* sehingga untuk estimasinya menggunakan pendekatan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Persamaan *fixed effects model* secara umum dinyatakan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel dependen untuk *cross section* ke- i
dan *time series* ke- t

β_{0it} : *intercept* model regresi untuk *cross section*
ke- i dan *time series* ke- t

β_j : koefisien *slope*

X_{jit} : variabel independen ke- j untuk *cross section*
ke- i dan *time series* ke- t

ε_{it} : nilai *error* untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

k : jumlah variabel independent (1, 2, 3, ..., n)

i : unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N)

t : unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)

3. *Random Effects Model*

Random effects model merupakan model estimasi data panel yang mana variabel pengganggu mungkin memiliki hubungan antar waktu atau antar individu (Firman Alamsyah et al., 2022). Model ini bertujuan untuk mengurangi masalah nilai derajat kebebasan (*degree of freedom*) seperti yang ada pada *fixed effect model*. Pada model *fixed effect*, diasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik untuk tiap individu adalah tidak sama

dan perbedaan ini dicerminkan oleh *error* dari model (Sihombing, 2021). Berikut di bawah ini bentuk persamaan *random fixed model*.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_k X_{kit} + (\mu_i + \varepsilon_{it})$$

Keterangan:

Y_{it} : variabel dependen untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

β_0 : *intercept* model regresi

β_j : koefisien *slope*

X_{jit} : variabel independen ke- j untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

μ_i : nilai *error* untuk *cross section* ke- i

ε_{it} : nilai *error* untuk *cross section* ke- i dan *time series* ke- t

k : jumlah variabel independent (1, 2, 3, ..., n)

i : unit *cross section* (1, 2, 3, ..., N)

t : unit *time series* (1, 2, 3, ..., T)

3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian pemilihan model dilakukan untuk memilih model data panel mana yang paling baik diantara *common effects model*, *fixed effects model*, ataukah *random effects model*. Untuk memilih model estimasi regresi data panel terbaik, maka dilakukan pengujian sebagai berikut.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih model regresi data panel yang lebih cocok antara *fixed effects model* ataukah *common effects model* (Madany dan Rais, 2022). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F dan signifikansi nilai alpha yang digunakan. Berikut di bawah ini hipotesis yang digunakan uji Chow.

H_0 : *Common Effects Model*

H_a : *Fixed Effects Model*

- a. Jika $p\text{-value} < \text{nilai alpha}$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *fixed effects model* dan dilanjutkan dengan uji *Hausman*.
- b. Jika $p\text{-value} > \text{nilai alpha}$, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *common effects model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk memilih model yang lebih cocok antara *fixed effects model* dan *random effects model* dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effects Model*

H_a : *Fixed Effects Model*

- a. Jika p-value < nilai alpha, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipilih adalah *fixed effects model*.
- b. Jika p-value > nilai alpha, maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih adalah *random effects model* dan dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk melihat model data panel mana yang lebih baik antara *common effects model* dan *random effects model*. Hipotesis yang digunakan, yakni sebagai berikut.

H_0 : *Common Effects Model*

H_a : *Random Effects Model*

- a. Jika p-value < nilai alpha, maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih, yakni *random effects model*.
- b. Jika p-value > nilai alpha, maka H_0 diterima sehingga model yang terpilih, yakni *common effects model*.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari atau mengurangi bias yang ada pada hasil penelitian nantinya. Uji asumsi klasik dianggap sebagai persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yang menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), dengan tujuan meniadakan nilai pada variabel tertentu. Dalam mengestimasi model regresi data panel, dijelaskan bahwa *Common Effects Model* (CEM) dan *Fixed Effects Model* (FEM) menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sedangkan *Random Effects Model* (REM) menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

Umumnya, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Dalam analisis regresi data panel, sebenarnya tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan dan dijadikan syarat *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE) karena bias pada data yang digunakan telah diminimalisir dengan penggunaan data panel sebagai metode analisisnya. Inilah juga yang menjadi keunggulan dari analisis data yang menggunakan data panel dimana uji normalitas dan uji autokorelasi dianggap tidak perlu untuk dilakukan.

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak dimana data yang berdistribusi normal dianggap merupakan data yang baik (Ghozali,

2013). Menurut Ajija et al. (2011) dalam Suryadi dan Kurniawan (2020) uji normalitas tidak perlu dilakukan jika jumlah data yang diobservasi melebihi 30 karena distribusi *sampling error term* telah mendekati normal. Sementara itu, untuk uji autokorelasi hanya diperuntukkan bagi data yang bersifat *time series*, jika dilakukan pada data *cross section* ataupun data panel maka hal tersebut hanya akan menjadi hal yang sia-sia karena data panel pun memiliki sifat *cross section* yang lebih dominan.

Ketika model yang terpilih merupakan *Common Effects Model* (CEM) atau *Fixed Effects Model* (FEM), uji asumsi klasik yang dilakukan hanyalah uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Namun, ketika *Random Effects Model* yang terpilih, maka uji asumsi klasik tidak diperlukan atau dengan kata lain dapat diabaikan (Ratnasari, 2021). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari serangkaian pengujian berikut.

a. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak, maka dapat dilakukan uji multikolinearitas. Tidak adanya korelasi antar variabel bebas dianggap sebagai model regresi yang baik, yang dapat diukur dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$ maka dalam data tersebut bebas dari multikolinearitas
- b. Jika nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$ maka dalam data tersebut terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual antar pengamatan yang satu dan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik tentunya ketika data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, dilakukan uji *Glejser*, yakni meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas.

- c. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas.
- d. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Signifikansi

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R^2*) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi memiliki nilai interval antara 0 sampai dengan 1. Apabila, nilai *adjusted R^2*

mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dianggap masih terbatas. Namun, bila ternyata nilai *adjusted R²* mendekati angka 1, maka variabel independen dianggap dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik atau dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen semakin kuat.

3.4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi yang ditentukan. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk uji F:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak.
Dimana ketika H_0 ditolak maka H_A diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima.
Dimana ketika H_0 diterima berarti hal ini tentu menolak H_A yang artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak memiliki pengaruh yang terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hipotesis yang menguji pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent secara parsial (Ghozali, 2018). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independent terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel dependen lainnya bernilai konstan. Tingkat signifikansi (α) uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 atau 5% atau dengan kata lain menggunakan Tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi tiap variabel independent terhadap variabel dependen.

- a. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 tidak berpengaruh.
- b. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 berpengaruh.

3.4.5 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated regression analysis atau dikenal dengan uji interaksi adalah analisis regresi yang memiliki unsur interaksi dalam persamaannya (Liana, 2009). *Moderated regression analysis* dilakukan untuk menguji apakah variabel moderasi yang disertakan dalam penelitian dapat memperkuat ataukah memperlemah hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Menurut Umamah (2019), klasifikasi variabel moderasi diidentifikasi berdasarkan kriteria di bawah ini.

1. Variabel Moderasi Murni (*Pure Moderator*)

Pure moderator adalah variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang mana variabel moderasi tersebut tidak menjadi variabel independen, melainkan hanya murni berinteraksi dengan variabel independen. Variabel moderasi dapat dikatakan sebagai *pure moderator* apabila pada estimasi pertama yang dilakukan yang mana dalam persamaannya melibatkan variabel moderasi (Z) hasilnya tidak signifikan dan estimasi kedua yang merupakan interaksi variabel independen (X) dengan variabel moderasi (Z) hasilnya signifikan.

2. Variabel Moderasi Semu (*Quasi Moderator*)

Quasi moderator merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang mana variabel tersebut dapat berinteraksi dengan variabel independen, sekaligus juga dapat berperan menjadi salah satu variabel independen dalam model tersebut. Suatu variabel moderasi dapat dikatakan sebagai *quasi moderator* apabila pengaruh variabel moderasi (Z) terhadap variabel dependen (Y) pada output pertama dan pengaruh interaksi $X*Z$ pada output kedua, hasilnya sama-sama signifikan.

3. Variabel Moderasi Prediktor (*Predictor Moderator*)

Predictor moderator merupakan variabel moderasi yang hanya berperan sebagai prediktor, atau dapat dikatakan bahwa variabel moderasi ini hanya berperan sebagai variabel independen dalam hubungan yang dibentuk tersebut. Dikatakan *predictor moderator* apabila pengaruh variabel moderator (Z) terhadap variabel dependen (Y) pada output pertama hasilnya signifikan dan pada output kedua yang merupakan interaksi $X*Z$ menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

4. Variabel Moderasi Potensial (*Homologiser Moderator*)

Homologiser moderator merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila hasil estimasi dari pengaruh variabel moderasi (Z) terhadap variabel dependen (Y) pada output pertama dan pengaruh interaksi $Z*X$ pada output kedua, dimana kedua hasilnya sama-sama menunjukkan tidak berpengaruh signifikan, maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut merupakan *homologiser mediator*.

Mengacu pada model persamaan regresi moderasi di bawah, dan dengan maksud memudahkan pemahaman mengenai klasifikasi variabel moderasi di atas, maka penulis membuat penjelasan dalam bentuk table berikut.

$$Y = \beta + \beta_1 X_i + \beta_2 Z + \beta_3 X_i Z + \varepsilon$$

Tabel 3.2 Klasifikasi Variabel Moderasi

No.	Hasil Pengujian	Klasifikasi Moderasi
1.	β_1 tidak signifikan β_2 signifikan	<i>Pure moderator</i>
2.	β_1 signifikan β_2 signifikan	<i>Quasi Moderator</i>
3.	β_1 signifikan β_2 tidak signifikan	<i>Predictor Moderator</i>
4.	β_1 tidak signifikan β_2 tidak signifikan	<i>Homologiser Moderator</i>

Uji *moderated regression analysis* sebenarnya merupakan uji interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi yang ada dalam penelitian. Jika penelitian yang dilakukan menggunakan model data panel maka terlebih dahulu dilakukan uji pemilihan model yang meliputi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*.

Variabel moderator yang ada, kemudian diuji dengan melakukan regresi pada persamaan berikut.

$$Y = \beta + \beta_1 X_i + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \beta + \beta_1 X_i + \beta_2 Z + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = \beta + \beta_1 X_i + \beta_2 Z + \beta_3 X_i Z + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

Y : variabel dependen

β : koefisien regresi

X : variabel independen

Z : variabel moderasi

X_iZ : interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi

ε : *error term*

Mengacu pada model persamaan ketiga di atas, maka persamaan model uji moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SP = & \beta + \beta_1 INF + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 COV + \\ & \beta_6 INF * COV + \beta_7 EPS * COV + \beta_8 ROA * COV + \\ & \beta_9 ROE * COV + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

SP : variabel harga saham atau *stock price*

INF : variabel inflasi

EPS : variabel *Earning per Share*

ROA : variabel *Return on Asset*

ROE : variabel *Return on Equity*

COV : variabel Covid-19

INF*COV : variabel interaksi inflasi*Covid-19

EPS*COV : variabel interaksi *Earning per Share**Covid-19

ROA*COV : variabel interaksi *Return on Asset**Covid-19

ROE*COV : variabel interaksi *Return on Equity**Covid-19

β_0 : konstanta

β_{1-9} : koefisien regresi

ε_{it} : *error*

Terdapat dua kriteria yang dijadikan dasar pengambilan keputusan uji *moderated regression anlysis* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika p-value < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap harga saham.
- b. Jika p-value > 0,05 maka H_0 diterima yang berarti bahwa variabel moderasi tidak mempengaruhi hubungan antara variabel independen terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian mengkaji perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang konsisten terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* pada tahun 2020-2021 setelah dilakukan evaluasi dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Uraian	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yang ditetapkan oleh BEI pada periode 2020-2021.	70
Dikurangi:	
Perusahaan yang tidak konsisten dan secara berturut-turut tidak terdaftar dalam Jakarta Index 70 (JII70) pada periode 2020-2021 setelah evaluasi berkala yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia	16
Jumlah sampel penelitian	54

Dari jumlah keseluruhan perusahaan yang ada dan setelah melalui proses pemilihan sampel diperoleh sebanyak 54 perusahaan yang sesuai

dengan kriteria sampel yang diinginkan. Penelitian dilakukan selama 6 triwulan dari April 2020 hingga September 2021, sehingga total data sampel yang menjadi observasi peneliti adalah sebanyak 324 data. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Daftar Sample Perusahaan

No.	Kode	No.	Kode	No.	Kode	No.	Kode	No.	Kode
1.	AALI	12.	CPIN	23.	ITMG	34.	MNCN	45.	SMRA
2.	ACES	13.	CTRA	24.	JPFA	35.	MYOR	46.	SSIA
3.	ADHI	14.	DMAS	25.	KAEF	36.	PGAS	47.	TLKM
4.	ADRO	15.	ERAA	26.	KLBF	37.	PTBA	48.	TPIA
5.	AKRA	16.	EXCL	27.	LINK	38.	PTPP	49.	UNTR
6.	ANTM	17.	ICBP	28.	LPKR	39.	PWON	50.	UNVR
7.	APLN	18.	INCO	29.	LPPF	40.	RALS	51.	WEGE
8.	BMTR	19.	INDF	30.	LSIP	41.	SCMA	52.	WIKA
9.	BRIS	20.	INTP	31.	MAPI	42.	SIDO	53.	WOOD
10.	BRPT	21.	IPTV	32.	MDKA	43.	SMBR	54.	WTON
11.	BTPS	22.	ISAT	33.	MIKA	44.	SMGR		

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan guna memberikan deskripsi atau gambaran atas variabel dependen harga saham, variabel independent inflasi, EPS ROA dan ROE, juga variabel moderasi jumlah kasus Covid-19. Hasil pengujian statistik deskriptif tersebut disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif

	n	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
H. SAHAM	324	107.379	23485.66	3023.487	4046.239
INFLASI	324	0.0143	0.0227	0.016	0.003
EPS	324	-332.000	2096.000	86.348	222.866
ROA	324	-0.167	0.343	0.035	0.050
ROE	324	-10.309	1.429	0.034	0.598
J. COVID	324	602.825	22139.48	7678.590	7013.157

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa terdapat masing-masing 324 sampel data untuk tiap variabelnya, dimana 324 sampel data ini berasal dari 54 perusahaan terpilih dengan rentan waktu selama 6 kuartal atau triwulan yang dilakukan pada waktu puncak sebaran Covid-19, yakni dari bulan April 2020 hingga September 2021. Berikut penjelasan hasil uji statistik deskriptif untuk masing-masing variabelnya.

- 1) Variabel dependen, yakni harga saham yang menunjukkan rata-rata sebesar 3023,487 dengan nilai standar deviasi yang lebih besar, yakni 4046,239. Karena nilai standar deviasi yang lebih besar daripada rata-ratanya maka data tersebut mencerminkan penyimpangan data yang cukup tinggi dan hal ini dianggap kurang baik karena datanya memiliki penyebaran yang luas atau beragam. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 107,379 yang merupakan harga saham PT. Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) kuartal kedua tahun 2020. Sementara nilai maksimum harga saham sebesar 23485,66 merupakan harga saham PT. United Tractors Tbk. (UNTR) pada kuartal pertama tahun 2020.

- 2) Variabel independen inflasi menunjukkan nilai *mean* sebesar 0.016 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil sebesar 0,003, dimana hal ini berarti data inflasi tersebut menunjukkan persebaran data yang baik. Hasil uji statistik deskriptif ini juga menunjukkan nilai minimum inflasi sebesar 0.0143 atau 1,43%, yakni pada kuartal tiga tahun 2020, sedangkan untuk nilai maksimum inflasi adalah 0,0227 atau 2,27% pada kuartal kedua tahun 2020.
- 3) Variabel *earning per share* (EPS) menunjukkan nilai standar deviasi 222,866 yang lebih besar daripada nilai *mean*nya 86,348 yang berarti bahwa data tersebut tidak menyebar secara merata. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum *earning per share* (EPS) sebesar -332 milik PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada kuartal keempat tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2096 milik PT. United Tractors Tbk. (UNTR) pada kuartal kedua tahun 2020.
- 4) Variabel *return on asset* (ROA) dari hasil uji statistik didapatkan nilai standar deviasi sebesar 0,050 dan *mean* sebesar 0.035 atau 3,5% yang menggambarkan rata-rata tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimilikinya. Karena nilai standar deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean*, maka data tersebut dianggap memiliki penyimpangan yang tinggi. Nilai minimum menunjukkan angka -0,167 atau -16,7% milik PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) pada kuartal terakhir tahun 2020.

2020 dimana hal ini berarti PT. Lippo Karawaci Tbk. (LPKR) tidak menghasilkan laba yang cukup atau dengan kata lain mengalami kerugian karena belum mampu menggunakan asetnya secara optima. Sementara itu, nilai maksimum adalah senilai 0,343 atau 34,3% milik PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada kuartal terakhir tahun 2020 yang mana hal ini berarti perusahaan begitu efisien dalam mengelola asetnya hingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan.

- 5) Variabel *return on equity* (ROE) berdasarkan table hasil uji statistik deskriptif di atas, nilai standar deviasi menunjukkan angka 0,598 lebih besar daripada *mean* 0,034 yang berarti data tersebut tidak menyebar secara merata. Nilai minimum yang didapatkan, yakni -10,309 atau -1.031% milik PT. Surya Semesta Internusa Tbk. (SSIA) saat kuartal pertama tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 1,429 atau 142,9% milik PT. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada kuartal terakhir tahun 2020.
- 6) Variabel jumlah Covid-19, dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 7.013,157 dan *mean* 7.678,590 yang mana hal ini menunjukkan bahwa data tersebut menyebar dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai *mean*nya. Sementara untuk nilai minimum ada di angka 602,825, yakni pada kuartal kedua tahun 2020, sedangkan

nilai maksimumnya adalah 22.139,48 tahun 2020, tepatnya pada kuartal tiga.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat adanya korelasi atau hubungan kuat antar variabel independen dimana model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel tersebut (Sari et al., 2025). Antar variabel independent dapat dikatakan bebas dari indikasi adanya multikolinearitas data jika nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,1$. Berikut table hasil uji multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.158549	41.97578	NA
INFLASI	489.8868	35.45854	1.140392
EPS	8.03E-08	1.219159	1.061782
ROA	1.707963	1.699569	1.136153
ROE	0.011217	1.071553	1.068285
KASUS_COVID	8.90E-11	2.554746	1.166473

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai *centered* VIF pada table di atas, semua variable independen dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$ yang mana artinya tidak terjadi

korelasi antar variabel independent atau dengan kata lain bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah diantara satu pengamatan ke pengamatan yang lain terdapat ketidaksamaan *variance* dan residual. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yakni dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independent. Berikut merupakan hasil *Uji Glejser* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji *Glejser*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.736308	0.240762	3.058247	0.0024
INFLASI	8.881510	13.39176	0.663207	0.5077
EPS	-7.60E-06	0.000172	-0.044244	0.9647
ROA	-0.164786	0.789175	-0.208808	0.8347
ROE	0.045546	0.064165	0.709827	0.4783
COVID	-9.57E-07	5.72E-06	-0.167406	0.8672
R-squared	0.003716	Mean dependent var		0.868375
Adjusted R-squared	-0.011948	S.D. dependent var		0.663471
S.E. of regression	0.667423	Akaike info criterion		2.047558
Sum squared resid	141.6540	Schwarz criterion		2.117572
Log likelihood	-325.7044	Hannan-Quinn criter.		2.075504
F-statistic	0.237241	Durbin-Watson stat		0.593605
Prob(F-statistic)	0.945874			

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil pengujian uji *Glejser* di atas, variabel inflasi, EPS, ROA, ROE, dan Covid-19 semuanya memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 yang mana hal ini berarti bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas atau dengan kata lain merupakan

homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas,

4.4 Analisis Regresi Data Panel

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan antara data cross section dan data time series. Pendekatan model regresi ini dilakukan dengan cara uji *common effect model*, *fixed effect mode*, dan *random effect model* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut di bawah ini merupakan model persamaan regresi data panel:

$$SP_{it} = \beta_0 + \beta_1 INF_{it} + \beta_2 EPS_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 COV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

SP : variabel harga saham atau *stock price*

INF : variabel inflasi

EPS : variabel *Earning per Share*

ROA : variabel *Return on Asset*

ROE : variabel *Return on Equity*

COV: variabel jumlah Covid-19

β_0 : konstanta

β_{1-5} : koefisien regresi

ε_{it} : *error*

4.4.1 Common Effect Model

Model *common effect* merupakan model yang dapat menghasilkan *intercept* dan *slope* yang sama untuk setiap individu

sehingga model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik antar individu. Berikut hasil pengujian *common effect model* yang dilakukan:

Tabel 4.6 Estimasi Hasil Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.435509	0.397694	18.69656	0.0000
INFLASI	-26.10733	22.12072	-1.180221	0.2388
EPS	0.002344	0.000284	8.262531	0.0000
ROA	3.110932	1.303573	2.386466	0.0176
ROE	0.084562	0.105989	0.797839	0.4256
KASUS_COVID	-5.74E-06	9.44E-06	-0.608205	0.5435
R-squared	0.225950	Mean dependent var	7.282876	
Adjusted R-squared	0.213779	S.D. dependent var	1.243342	
S.E. of regression	1.102460	Akaike info criterion	3.051309	
Sum squared resid	386.5026	Schwarz criterion	3.121323	
Log likelihood	-488.3121	Hannan-Quinn criter.	3.079255	
F-statistic	18.56524	Durbin-Watson stat	0.208891	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat nilai *adjusted R-squared* dari uji *common effect model* adalah sebesar 0,213779. Dari hasil pengujian ini dapat menjelaskan bahwa variable independen dapat mempengaruhi variable dependen sebesar 21,38%, dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian

4.4.2 *Fix Effect Model*

Fixed effect model, yakni model yang memperhatikan heterogenitas individu dengan menggunakan bantuan dummy variabel. Berikut hasil estimasi regresi dengan menggunakan *fixed effect model*:

Tabel 4.7 Estimasi Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.728927	0.084964	90.96761	0.0000
INFLASI	-31.53692	4.672530	-6.749432	0.0000
EPS	0.000153	0.000105	1.453053	0.1474
ROA	0.391794	0.484531	0.808604	0.4195
ROE	-0.009668	0.024486	-0.394848	0.6933
KASUS_COVID	5.17E-06	2.04E-06	2.538141	0.0117
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.971280	Mean dependent var	7.282876	
Adjusted R-squared	0.964994	S.D. dependent var	1.243342	
S.E. of regression	0.232629	Akaike info criterion	0.084436	
Sum squared resid	14.34075	Schwarz criterion	0.772905	
Log likelihood	45.32136	Hannan-Quinn criter.	0.359235	
F-statistic	154.5161	Durbin-Watson stat	1.005126	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan output tersebut didapatkan nilai adjusted R-squared model regresi fixed effect sebesar 0.964994 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, yakni sebesar 96,50% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4.3 *Random Effect Model*

Random effect model merupakan model dengan mempertimbangkan kondisi random antara rata-rata dengan karakteristik individu yang bersifat random dengan tujuan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang memasukkan variabel *dummy* ke dalam modelnya. Berikut hasil uji estimasi *random effect model* yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.8 Estimasi Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.722024	0.163371	47.26684	0.0000
INFLASI	-31.40092	4.672423	-6.720479	0.0000
EPS	0.000206	0.000104	1.983824	0.0481
ROA	0.446459	0.480093	0.929944	0.3531
ROE	-0.008464	0.024465	-0.345984	0.7296
KASUS_COVID	4.92E-06	2.04E-06	2.415284	0.0163
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		1.025513	0.9511	
Idiosyncratic random		0.232629	0.0489	
Weighted Statistics				
R-squared	0.206650	Mean dependent var	0.671576	
Adjusted R-squared	0.194176	S.D. dependent var	0.267124	
S.E. of regression	0.239791	Sum squared resid	18.28486	
F-statistic	16.56638	Durbin-Watson stat	0.798401	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.046719	Mean dependent var	7.282876	
Sum squared resid	475.9969	Durbin-Watson stat	0.030670	

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* di atas dihasilkan *adjusted R-squared* sebesar 0,194176 yang berarti variable independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen sebesar 19,42% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar model penelitian ini.

4.5 Pemilihan Model

4.5.1 Uji *Chow*

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model mana yang paling baik apakah *common effect mode* atau *fixed effect model* dalam hal mengolah data panel. Dalam *Uji Chow*, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : *common effect mode*

H_1 : *fixed effect mode*

- a. Jika nilai prob. cross-section $F < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat untuk dipilih adalah *fixed effect model*.
- b. Jika nilai prob. cross-section $F > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang tepat untuk dipilih adalah *common effect model*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.756784	(53,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	1067.266900	53	0.0000

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan dari hasil uji yang dilakukan di atas, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih yakni *fixed effect model*.

4.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk melihat model yang paling tepat antara *fixed effect mode* ataupun *random effect mode*. Berikut hipotesis yang digunakan dalam *uji hausman*.

H_0 : *random effect model*

H_1 : *fixed effect model*

- a. Jika nilai probabilitas pada *cross-section random* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang dipilih yakni, *fixed effect model*.
- b. Jika nilai probabilitas pada *cross-section random* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang dipilih yakni, *random effect model*.

Tabel 4.10 Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.882508	5	0.0004

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil *uji hausman* yang dilakukan, terlihat bahwa angka probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0004, dimana hal ini kurang dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan model yang terpilih adalah *fixed effect model*.

4.5.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji *Lagrange Multiplier* dikarenakan hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* keduanya menunjukkan bahwa *fixed effect model* adalah model yang tepat untuk digunakan. Mengingat bahwa tujuan dilakukannya uji *Lagrange Multiplier* adalah untuk menentukan model yang tepat antara *common effect model* dan *random effect model*.

4.5 Analisis Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Setelah dilakukan pendekatan model regresi data panel dan uji pemilihan modelnya, maka model regresi data panel yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berikut hasil analisis regresi data panel yang terpilih.

Tabel 4.11 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.728927	0.084964	90.96761	0.0000
INFLASI	-31.53692	4.672530	-6.749432	0.0000
EPS	0.000153	0.000105	1.453053	0.1474
ROA	0.391794	0.484531	0.808604	0.4195
ROE	-0.009668	0.024486	-0.394848	0.6933
KASUS_COVID	5.17E-06	2.04E-06	2.538141	0.0117

Data diolah dengan *Eviews 12*

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka didapatkan model persamaan regresi data panel seperti berikut.

$$SP = 7,728927 - 31,53692INF_{it} + 0,000153EPS_{it} + 0,391794ROA_{it} + 0,009668ROE_{it} + 0,00000517COV + \varepsilon_{it}$$

1. Nilai konstanta sebesar 7,728927 berarti bahwa ketika INF, EPS, ROA, ROE, dan COV bernilai 0 maka harga saham akan bernilai 7,728927.
2. Nilai koefisien INF sebesar 31,53692 dengan arah negatif berarti setiap kenaikan variabel inflasi sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 31,53692.

3. Nilai koefisien EPS sebesar 0,000153 dengan arah positif berarti setiap kenaikan variabel *earning per share* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,000153.
4. Nilai koefisien ROA sebesar 0,391794 dengan arah positif berarti setiap kenaikan variabel *return on asset* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,391794.
5. Nilai koefisien ROE sebesar 0,009668 dengan arah positif berarti setiap kenaikan variabel *return on asset* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,009668.
6. Nilai koefisien COV sebesar 0,00000517 dengan arah positif berarti setiap kenaikan variabel jumlah kasus Covid-19 sebanyak 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya bernilai konstan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000517.

4.6 Uji Signifikansi

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dimana jika nilai *adjusted R²* mendekati 1 artinya semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan tabel

hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan dengan bantuan *software* Eview 12:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.971280
<i>Adjusted R-Squared</i>	0.964994

Data diolah dengan *Eviews* 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 yang dilakukan, diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,9650 atau 96,5% yang berarti bahwa variabel inflasi, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan jumlah kasus Covid-19 mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 96,5%, sedangkan 3,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau dikenal dengan uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen dalam penelitian secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.971280	Mean dependent var	7.282876
Adjusted R-squared	0.964994	S.D. dependent var	1.243342
S.E. of regression	0.232629	Akaike info criterion	0.084436
Sum squared resid	14.34075	Schwarz criterion	0.772905
Log likelihood	45.32136	Hannan-Quinn criter.	0.359235
F-statistic	154.5161	Durbin-Watson stat	1.005126
Prob(F-statistic)	0.000000		

Data diolah dengan *Eviews 12*

Jika melihat pada table di atas, nilai probabilitas dari uji F menunjukkan angka 0,0000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05 yang mana hal ini menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen.

4.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan mengacu pada dasar pengambilan keputusan uji t, maka diperoleh hasil seperti pada table berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji t dan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Coeff.	Prob.	Keterangan
H ₁	Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.	-31.54	0.00	Didukung
H ₂	<i>Earnig per share</i> berpengaruh terhadap harga saham.	0.00	0.15	Tidak Didukung
H ₃	<i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap harga saham.	0.39	0.42	Tidak Didukung

H ₄	<i>Return on equity</i> berpengaruh terhadap harga saham.	0.00	0.69	Tidak Didukung
H ₅	Jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.	0.00	0.01	Didukung

Data diolah dengan *Eviews 12*

4.7 Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated regression analysis merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam penelitian yang dilakukan variabel moderasi mampu mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Uji *moderated regression analysis* melibatkan hasil perkalian (interaksi) variabel independen dan variabel moderasi. Berikut dipaparkan model persamaan uji moderasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$SP = \beta + \beta_1 INF + \beta_2 EPS + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + \beta_5 COV + \beta_6 INF * COV \\ + \beta_7 EPS * COV + \beta_8 ROA * COV + \beta_9 ROE * COV + \varepsilon$$

Keterangan:

SP : variabel harga saham atau *stock price*

INF : variabel inflasi

EPS : variabel *Earning per Share*

ROA : variabel *Return on Asset*

ROE : variabel *Return on Equity*

COV : variabel Covid-19

INF*COV : variabel interaksi inflasi*Covid-19

EPS*COV : variabel interaksi *Earning per Share**Covid-19

ROA*COV : variabel interaksi *Return on Asset**Covid-19

ROE*COV : variabel interaksi *Return on Equity**Covid-19

β_0 : konstanta

β_{1-9} : koefisien regresi

ε_{it} : *error*

Berikut di bawah ini paparan hasil uji moderasi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Eviews 12*:

Tabel 4.15 Tabel Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.974986	0.139170	50.11837	0.0000
INFLASI	4.870861	7.093585	0.686657	0.4929
EPS	0.000373	0.000142	2.634548	0.0089
ROA	2.202204	0.743476	2.962036	0.0033
ROE	-0.188871	0.176304	-1.071282	0.2850
KASUS_COVID	0.000395	6.20E-05	6.370530	0.0000
X1_Z	-0.024499	0.003932	-6.231349	0.0000
X2_Z	-1.12E-08	6.86E-09	-1.636727	0.1029
X3_Z	-8.74E-05	5.61E-05	-1.558506	0.1203
X4_Z	2.28E-05	2.06E-05	1.103355	0.2709

Data diolah dengan *Eviews 12*

Persamaan uji *moderated regression analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut.

$$\begin{aligned}
 SP = & 6.974986 + 4.870861INF + 0.000373EPS + 2.202204ROA \\
 & - 0.188871ROE + 0.000395COV - 0.024499INF*COV \\
 & - 0.0000000112EPS*COV - 0.0000874ROA*COV \\
 & + 0.0000228ROE*COV + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Dari model persamaan di atas, didapatkan bahwa:

1. INF memiliki nilai prob. $0,4929 > 0,05$ yang berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. EPS memiliki nilai prob. $0,0089 < 0,05$ yang berarti bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.
3. ROA memiliki nilai prob. $0,0033 < 0,05$ yang berarti bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham.
4. ROE memiliki nilai prob. $0,2850 > 0,05$ yang berarti bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. COV memiliki nilai prob. $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.
6. INF*COV memiliki nilai prob. $0,0000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Covid-19 mampu mempengaruhi variabel independen inflasi terhadap variabel dependen harga saham.
7. EPS*COV memiliki nilai prob. $0,1029 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Covid-19 tidak ikut mempengaruhi hubungan antara variabel *earning per share* terhadap harga saham.
8. ROA*COV memiliki nilai prob. $0,1203 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Covid-19 tidak ikut mempengaruhi hubungan antara variabel *return on asset* terhadap harga saham.
9. ROE*COV memiliki nilai prob. $0,2709 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel Covid-19 tidak ikut mempengaruhi hubungan antara variabel *return on equity* terhadap harga saham.

Tabel 4.16 Hasil Uji Moderasi dan Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	Coeff.	Prob.	Keterangan
H ₁	Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap harga saham.	-0.02	0.00	Didukung
H ₂	Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan <i>earning per share</i> terhadap harga saham.	0.00	0.10	Tidak didukung
H ₃	Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan <i>return on asset</i> terhadap harga saham.	0.00	0.12	Tidak didukung
H ₄	Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan <i>return on equity</i> terhadap harga saham.	0.00	0.27	Tidak didukung

Data diolah dengan *Eviews 12*

4.8 Pembahasan Hipotesis

4.8.1 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terlihat pada table 4.14 bahwa inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -31,54 dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ yang mana dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Chikita dan Kartika Metasari (2023) juga Sia et al. (2025). Sementara itu, nilai koefisien sebesar -31,54 pada variabel inflasi tersebut menunjukkan bahwa Ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka harga saham akan menurun sebesar 31,54%.

Inflasi yang terjadi dapat berdampak langsung pada biaya produksi perusahaan dimana perusahaan tidak dapat menaikkan harga jual produknya terlalu tinggi sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang cenderung kecil atau menurun, maka akan menyebabkan turunnya kepercayaan investor untuk menginvestasikan dannya dengan cara membeli saham dari perusahaan tersebut. Minimnya permintaan harga saham inilah yang kemudian membuat harga saham tersebut mengalami penurunan.

4.8.2 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share dapat dijadikan salah satu indikator dalam mendukung pengambilan keputusan investor di pasar modal, dimana mengacu pada *signalling theory* ketika suatu perusahaan memiliki nilai *earning per share* yang tinggi maka investor akan mengartikan ini sebagai sinyal positif sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi saham pada perusahaan tersebut dan mendorong kenaikan pada harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Hutagalung (2021) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis dalam penelitian ini dimana ternyata variabel *earning per share* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,00 dengan nilai probabilitas $0,42 > 0,05$ yang artinya *earning per share*

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth (2023) dan Andriani et al. (2023)

Dari hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ternyata tidak selamanya *earning per share* mampu mempengaruhi harga saham walaupun perusahaan tersebut mengalami *earning per share* yang tinggi. Hal ini bisa saja terjadi, misalnya karena ketidakstabilan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut sehingga kenaikan *earning per share* yang tinggi pun tidak mendorong minat investor untuk berinvestasi. Faktor-faktor lain seperti rumor ataupun sentimen pasar juga mungkin dapat mempengaruhi hal tersebut.

4.8.3 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan rasio yang menggambarkan keefektivitas perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *return on asset*, maka minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut juga meningkat yang mana karena permintaan saham semakin tinggi maka hal ini ikut berdampak pada kenaikan harga saham (Fauziyanti et al., 2024). Hal tersebut ternyata bertolak belakang dengan hipotesis penelitian ini dimana berdasarkan hasil uji regresi data panel yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai koefisien regresi variabel *return on asset* adalah sebesar 0,39 dan nilai probabilitas $0,69 > 0,05$ yang

mana artinya *return on asset* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2019), Fauziyanti et al. (2024), serta Mottoh dan Supriyanto (2024).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor ternyata tidak terlalu memperhatikan nilai *return on asset* suatu perusahaan ketika akan berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena *return on asset* cenderung dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi jangka pendek, bukan jangka panjang mengingat bahwa nilai *return on asset* yang cenderung berfluktuasi sebagaimana terdapat dalam data yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *return on asset* yang terlalu tinggi pun terkadang diartikan sebagai sinyal negatif oleh para investor, dimana para investor akan menganggap perusahaan tersebut hanya mementingkan keuntungan jangka pendek, tidak berfokus pada jangka panjang. Hal ini juga berarti bahwa nilai *return on asset* pada laporan keuangan suatu perusahaan tidak dapat menjadi alasan utama para investor dalam berinvestasi saham, terdapat faktor-faktor lain yang dijadikan pertimbangan lebih oleh para investor.

4.8.4 Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity mencerminkan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya dimana ketika *return on equity* memiliki nilai tinggi maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan semakin besar pula laba bersih yang diperoleh. Investor tentu mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang telah diinvestasikan dan *return equity* dapat menunjukkan tingkat perolehan tersebut sehingga hal ini mendorong investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan dan memicu kenaikan harga saham di pasar modal (Widyakto et al., 2023). Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil yang bertentangan dengan hipotesis alternatif penelitian yang menyatakan bahwa *return on equity* dapat berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian dengan menggunakan data panel dalam penelitian ini justru menunjukkan nilai koefisien regresi 0,00 dan nilai probabilitas $0,69 > 0,05$ yang mana hal ini dapat diartikan bahwa bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qaisi et al. (2016), Utami dan Darmawan (2019), Mottoh dan Supriyanto (2024), serta Gunawan dan Muid (2025).

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat ternyata *return on equity* bukan merupakan faktor utama investor dalam mengambil

keputusan berinvestasi. Hasil uji yang tidak signifikan bisa diakibatkan oleh faktor lain yang lebih dominan, misalnya sentimen pasar yang negatif akibat kemerosotan ekonomi yang terjadi sebagai dampak dari wabah Covid-19 yang melanda saat itu, risiko investasi, kebijakan pemerintah, dan berbagai faktor lainnya. Hal ini juga dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan walaupun memiliki tingkat *return of equity* yang tinggi.

4.8.5 Pengaruh Covid-19 terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien regresi variabel jumlah kasus Covid-19 sebesar 0,00 dan nilai probabilitas $0,01 < 0,05$ yang berarti bahwa jumlah kasus Covid-19 dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh He et al. (2020), Alfira et al. (2021), Zainuri et al. (2021), serta Liu et al. (2025).

Pademi Covid-19 memberikan dampak pada banyak sektor, bukan hanya pada sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi baik lokal maupun mancanegara. Pada sektor ekonomi, pandemi Covid-19 ikut mempengaruhi aktivitas pasar modal. Informasi yang menyebarluas mengenai wabah ini memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini berarti sejalan dengan *signalling theory* yang mana informasi ini nantinya dapat diartikan sebagai sinyal positif, negatif, atau netral

(Machmuddah et al., 2020). Pada masa pandemi Covid-19, saham merupakan salah satu yang mengalami penurunan sehingga menyebabkan pendapatan perusahaan menurun dan berimbas pada harga saham (Lee, 2024). Kondisi saat terjadi pandemi yang lalu membuat pasar menjadi sentimen sehingga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan pada harga sahamnya yang mana hal tersebut memberikan dampak yang kurang baik bagi pasar modal dan akan berpengaruh pada keputusan investasi para investor (Murdhaningsih et al., 2022).

Pandemi yang terjadi saat itu diartikan sebagai sentiment negatif oleh para investor dan menyebabkan terjadinya *panic selling*, yakni kondisi dimana para investor panik akan kondisi pasar yang tidak bagus sehingga memutuskan untuk melakukan penjualan saham dalam jumlah besar, yang mana hal ini berimbas pada penurunan harga saham berbagai perusahaan pada awal terjadinya pandemi, namun ternyata pandemi ini juga dianggap sebagai sinyal positif bagi investor lainnya. Hal ini terbukti pada permintaan saham yang meningkat pada beberapa perusahaan seiring bertambahnya jumlah kasus Covid-19. Pada perusahaan sektor kesehatan seperti Kimia Farma Tbk, (KAEF) misalnya, rata-rata harga sahamnya pada kuartal kedua tahun 2020 adalah senilai Rp 1.234,00, lalu mengalami kenaikan pada kuartal kedua tahun 2020 menjadi Rp

2.504,00, dan terus mengalami kenaikan hingga puncaknya pada kuartal pertama tahun 2021, yakni senilai Rp 3.837,00. Mewabahnya virus Covid-19 membuat perusahaan-perusahaan pada sektor kesehatan memiliki permintaan produk yang tinggi. Hal ini kemudian diartikan sebagai sinyal yang baik bagi para investor jangka pendek atau *trader* untuk melakukan pembelian saham pada sektor tersebut guna meraup keuntungan dalam waktu yang relatif singkat. Tidak hanya perusahaan pada sektor kesehatan saja yang mengalami kenaikan, perusahaan-perusahaan lainnya seperti PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. (BRIS), PT. Link Net Tbk. (LINK), dan PT. Summarecon Agung Tbk. (SMRA) pun cenderung mengalami kenaikan harga sahamnya di tengah melonjaknya jumlah kasus Covid-19 yang melanda saat itu.

4.8.6 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap Inflasi dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji pada table 4.16 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel interaksi inflasi dengan Covid-19 adalah -0,02 dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel Covid-19 mampu memoderasi hubungan antara inflasi dengan harga saham. Hal ini berarti hipotesis penelitian dapat diterima. Koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif menandakan bahwa variabel jumlah Covid-19 memperlemah

hubungan inflasi dengan harga saham. Kemampuan jumlah kasus Covid-19 dalam memoderasi hubungan tersebut karena kondisi pandemi yang mendadak dan kian melonjak tinggi mengakibatkan kondisi perekonomian menjadi tidak stabil, bahkan cenderung menurun. Saat masa pandemi terjadi, banyak perusahaan yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja yang kemudian berakibat pada tingginya tingkat pengangguran, turunnya pendapatan masyarakat, permintaan yang tidak stabil, serta pembatasan ruang gerak yang menyebabkan roda perekonomian tersendat (Amalin dan Panorama, 2021). Hal inilah yang menjadi penyebab meningkatnya tingkat inflasi yang kemudian mempengaruhi minat konsumsi dan daya beli masyarakat yang ikut menurun dan berimbas pada penurunan harga saham di pasar modal.

4.8.7 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap *Earning per Share* dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, nilai koefisien regresi pada variabel interaksi *earning per share* dengan Covid-19 menunjukkan angka 0,00 dan nilai probabilitas $0,10 > 0,05$ yang artinya hal tersebut menolak hipotesis dalam penelitian ini. Tidak terdapat interaksi variabel jumlah Covid-19 dengan *earning per share* terhadap harga saham atau dengan kata lain variabel Covid-19 dianggap tidak mampu memoderasi hubungan antara kedua variabel tersebut. Ketidakmampuan ini bisa saja terjadi karena tidak adanya

hubungan yang jelas antara *earning per share* dengan harga saham di tengah lonjakan kasus Covid-19 yang melanda saat itu. Meskipun pandemi Covid-19 mampu menyebabkan pertumbuhan ekonomi nasional menurun, akan tetapi hal ini ternyata tidak begitu mempunyai pengaruh pada nilai laba bersih perusahaan. Ketika laba bersih suatu perusahaan menurun maka nilai *earning per share* pun juga akan mengalami penurunan, hal ini dapat membuat investor enggan berinvestasi dan berimbas pada penurunan harga saham perusahaan tersebut. Namun pada kasus ini, *earning per share* ternyata bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor ketika akan menanamkan modalnya di pasar saham di era pandemi sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara variabel moderasi jumlah kasus Covid-19 dengan variabel *earning per share* dan harga saham.

4.8.8 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap *Return on Asset* dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien variabel interaksi *return on asset* dan Covid-19 sebesar -0,00 dan nilai probabilitas $0,12 > 0,05$ yang berarti variabel jumlah Covid-19 tidak mampu memoderasi hubungan *return on asset* dengan harga saham. Ketidakmampuan ini merupakan hal yang bisa terjadi walaupun pandemi Covid-19 yang lalu menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi menurun, namun nyatanya hal ini tidak

berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dicerminkan oleh nilai *return on asset*. Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan tersebut telah memiliki kemampuan fundamental yang kuat sehingga munculnya kasus pandemi tidak mempengaruhi performa kinerja keuangan perusahaan serta keyakinan para investor untuk membeli saham tersebut. Singkatnya, masa pandemi Covid-19 tidak dapat memperlemah ataupun memperkuat hubungan *return on asset* dengan harga saham.

4.8.9 Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap *Return on Equity* dengan Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel interaksi *return on equity* dan Covid-19 menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,00 dan nilai probabilitas $0,27 > 0,05$ yang berarti variabel jumlah Covid-19 tidak mampu memoderasi hubungan *return on equity* dengan harga saham. Dari hasil analisis yang dilakukan, tidak terdapat interaksi variabel Covid-19 dengan *return on equity*. Jumlah lonjakan kasus Covid-19 yang terjadi dari waktu ke waktu tidak ikut mempengaruhi nilai *return on equity* yang mana nilai *return on equity* dan harga saham perusahaan saat itu tetap bersifat fluktuatif tidak dipengaruhi oleh jumlah kasus Covid-19 yang tercatat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel inflasi, *earning per share*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2020-2021 dengan menambahkan jumlah kasus Covid-19 sebagai variabel moderasi. Berikut di bawah ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan:

1. Inflasi berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Jumlah kasus Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham.
6. Jumlah kasus Covid-19 dapat memoderasi hubungan inflasi terhadap harga saham.
7. Jumlah kasus Covid-19 tidak dapat memoderasi hubungan *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham.
8. Jumlah kasus Covid-19 tidak dapat memoderasi hubungan *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.
9. Jumlah kasus Covid-19 tidak dapat memoderasi hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

10. Dari hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,9650 yang berarti bahwa variabel inflasi, *earning per share*, *return on asset*, *return on equity*, dan jumlah kasus Covid-19 mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 96,5% dan 3,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2 Keterbatasan

1. Rentang waktu atau periode yang diamati dalam penelitian relatif singkat, yakni hanya pada tahun 2020-2021 serta menggunakan periode kuartal atau triwulan.
2. Keterbatasan *literature* hasil penelitian serupa yang menjadikan jumlah Covid-19 sebagai variabel moderasi sehingga mengakibatkan penelitian ini masih terdapat kekurangan dari segi analisis maupun hasil penelitiannya.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah rentang waktu periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan mengubah periode penelitian dari periode kuartal menjadi periode tahunan.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengubah objek penelitian dan menambah sample yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. N. (2019). The Integration of Fundamental and Technical Analysis in Predicting the Stock Price. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18(2), 93–102. <https://doi.org/10.28932/jmm.v18i2.1611>
- Ahmed, I. (2018). Impact of Dividend Per Share and Earnings Per Share on Stock Prices: A Case Study from Pakistan (Textile Sector). *IJSSHE-International Journal of Social Sciences, Humanities and Education*, 2(2), 1–10.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanthi, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Salemba Empat.
- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah*, 3, 313–323. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.323>
- Amalin, R. L., & Panorama, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Inflasi (Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, Tembakau, dan Kesehatan Periode 2010-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 73–84.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>
- Aryasta, I. N., & Artini, S. L. G. (2019). The Effects of Indonesian Macroeconomic Indicators and Global Stock Price Index on the Composite Stock Prices Index in Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), 479–483. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9069>
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh Dividen Per Share (DPS), Dividen Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Dalam Kem. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 95–117. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.525>
- Astutik, E. D., Surachman, & Djazuli, A. (2015). The Effect of Fundamental and Technical Variables on Stock Price (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 17(3), 345–352. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i3.356>
- Badruzaman, J. (2020). The Impact of Earning Per Share and Return on Equity on Stock Price. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(6), 1285–1289. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.6.188>

- Besley, S., & Brigham, E. F. (2006). *Essential of Managerial Finance*. THOSON.
- Bull, R. (2008). *Financial Ratios: How to Use Financial Ratios to Maximise Value and Success to Your Business*. CIMA.
- Chikita, A. P. A., & Kartika Metasari. (2023). The Influence of Firm Size, Share Sales, and Inflation on Stock Prices in Companies Registered on The Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(2), 146–155. <https://doi.org/10.46899/jeps.v11i2.479>
- Chowdhury, E. K., & Abedin, M. Z. (2020). COVID-19 Effects on the US Stock Index Returns: An Event Study Approach. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 1–31. <https://ssrn.com/abstract=3611683>
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Ketiga). Salemba Empat.
- Elizabeth, S. M. (2023). *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Dimediasi oleh Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2021*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi*. Salemba Empat.
- Faizah, N. I., Rachmansyah, Y., & Anoraga, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Nilai Kurs Dolar (USD/IR) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2014. *Jurnal Magisma*, 5(2), 34–38.
- Fauziyanti, W., Linanjung, Y. A., & Wanuri. (2024). The Influence of Return on Assets, Return on Equity, and Earnings per Share on Stock Prices in Technology Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Proceeding International Conference of Business and Social Science*, 1143–1151.
- Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., Andi Nohe, D., Matematika, J., & Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, F. (2022). *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, dan Aplikasinya Terbitan II*.
- Gharaibeh, A. T., Saleh, M. H., Jawabreh, O., & Ali, B. J. A. (2022). An Empirical Study of the Relationship between Earnings per Share, Net Income and Stock Price. *Applied Mathematics and Information Sciences*, 16(5), 673–679. <https://doi.org/10.18576/amis/160502>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* (7th ed.). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, V. A., & Muid, D. (2025). The Effect of Earnings Per Share and Return On Equity on Stock Prices of Companies Listed in The Kompas 100 Index for The 2021-2023 Period. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(1), 1–9.

<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Hakim, L. (2019). The Influence of Macroeconomic and Global Factors on the Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesia Stock Exchange (IDX) for the Period 2013-2017. *SMCC Higher Education Research Journal*, 6(1), 101–123. <https://doi.org/10.18868/sherj6j.06.010119.07>
- Halisa, N. N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 11(3), 170–178.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh). BPFE Yogyakarta.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 151–165. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>,
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). Covid-19's Impact on Stock Prices across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- Husnan, S. (2010). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2011). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketujuh). BPFE Yogyakarta.
- Junaidi, L. D., Siregar, L. H., & Anan, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 73. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.194>
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). *Manajemen Investasi* (Pertama). Graha Ilmu.
- Laurens, S. (2018). Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV toward Stock Price and Return. *The Winners*, 19(1), 21–29. <https://doi.org/10.21512/tw.v19i1.4496>
- Lee, A. (2024). The Influence of Profitability Ratios, DER, PBV, and Covid-19 on Stock Returns. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 22(1), 32–42.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA Dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan

Variabel Dependen. *Dinamik*, 14(2).

- Liu, L., Wu, D., & Peng, N. (2025). The Impact of COVID-19 and Digital Transformation on Stock Price Volatility from the Perspective of Cultural and Tourism Industries. *International Review of Economics and Finance*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104144>
- Machmuddah, Z., Utomo, S. D., Suhartono, E., Ali, S., & Ghulam, W. A. (2020). Stock Market Reaction to Covid-19: Evidence in Customer Goods Sector with the Implication for Open Innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040099>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variensiunm28>
- Mottoh, R. J. R., & Supriyanto. (2024). Effect of Return on Asset and Return on Equity on Stock Price. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(3), 479–484. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Murdhaningsih, Aisanafi, Y., & Fitriani, E. Y. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Ilmu Siber*, 1(2), 67–71.
- Prayogo, K. H., & Lestari, E. P. (2018). The Determinant of Stock Price at the Banking Sub-Sector Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 9(6), 231–237. <https://doi.org/10.18178/ijtef.2018.9.6.621>
- Qaisi, F. Al, Tahtamouni, A., & Al-Qudah, M. (2016). Factors Affecting the Market Stock Price - The Case of the Insurance Companies Listed in Amman Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 7(10), 81–90.
- Raifu, I. A., & Kumeka, T. T. (2023). The Effects of the Covid-19 Pandemic on Stock Market Performance in Africa. *Journal of Business and Economic Analysis*, 06(01), 109–136. <https://doi.org/10.1142/s273756682350010x>
- Ramadhani, R. T. (2022). Investasi Saham Syariah saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Economina*, 1(3).
- Ratnasari, V. A. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi: Kasus pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Robiyanto, R., Santoso, M. A., Atahau, A. D. R., & Harijono, H. (2019). The Indonesia Stock Exchange and its Dynamics: An Analysis of the Effect of Macroeconomic Variables. *Montenegrin Journal of Economics*, 15(4), 59–73. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2019.15-4.5>
- Rochmah, S. A., & Fitria, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.

- Safitri, N., Nuraini, E., & Yusnita, R. (2023). Dampak Pengumuman Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham, Volume Transaksi Saham dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v12i2.3709>
- Sari, V. M., Ramadani, M. C., Setiawan, Y. E., & Rohmi, M. L. (2025). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2017. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(1), 01–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moneter.v2i3.634>
- Septiani, D. (2020). The Influence of the Inflation Rate and the Interest Rate of Bank Indonesia Certificates on the Composite Stock Price Index with the US Dollar Exchange Rate as Moderating Variable on the Indonesia Stock Exchange. *Ecconomic and Accounting Journal*, 3(3), 212–218.
- Sia, P. C., Puah, C. H., Leong, C. M., Yii, K. J., & Tang, M. M. J. (2025). Does Inflation or Interest Rate Matter to Indonesian Stock Prices? an Asymmetric Approach. *Journal of Economics and Development*, 27, 72–86. <https://doi.org/10.1108/JED-07-2024-0239>
- Sihombing, R. (2021). *Analisis Regresi Data Panel*. <https://www.researchgate.net/publication/357051571>
- Sinurat, B., Abdullah, A. E. A., Musri'ah, Hakim, L., & Wildan, M. A. (2025). The Influence of Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) on Stock Prices in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2023-2024 Period. *International Journal of Economics and Management Research*, 4(2), 565–575. <https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.396>
- Sitompul, F., Kristanti, F. T., & Budiono, E. (2017). Pengaruh Price to Earning Ratio, Economic Value Added dan Return on Equity terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1551–1556.
- Sucayono. (2024). Pengaruh Jumlah Kasus Covid-19 terhadap Harga Saham dan Profitabilitas pada Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 87–95. www.idx.co.id
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Ketiga). Rajawali Pers.
- Suryadi, A., & Kurniawan, F. T. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2(1), 196–204. www.idx.co.id
- Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Umamah. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan dengan Metode Moderated Regression Anlysis*.

- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019a). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1195>
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2019b). Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock Index. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 4(1), 15–22. www.idx.co.id
- Veronica, & Hutagalung, G. (2021). The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices with Price Earning Ratio (PER) as Moderating Variable in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(6).
- Widyakto, A., Rinawati, T., & Widyarti, E. T. (2023). The Effect of Return on Asset, Return on Equity, and Net Interest Margin on Stock Prices in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. *Jurnal Bisnis Strategi*, 32, 79–91.
- Wijaya, M., & Yustina, A. I. (2017). The Impact of Financial Ratio toward Stock Price: Evidence from Banking Companies. *Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v1i1.174>
- Wikayanti, N. L. P. D., Aini, Q., & Fitriyani, N. (2020). Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga dengan Model Vector Error Correction. *Eigen Mathematics Journal*, 03(01), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/emj.v3il.58>
- Zainuri, Z., Viphindartin, S., & Wilantari, R. N. (2021). The Impacts of the Covid-19 Pandemic on the Movement of Composite Stock Price Index in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1113–1119. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1113>

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ACES	PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk
3.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
4.	ADRO	PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk.
5.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
6.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
7.	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.
8.	BMTR	PT. Global Mediacom Tbk.
9.	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.
10.	BRPT	PT. Barito Pacific Tbk.
11.	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk.
12.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
14.	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
15.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
16.	EXCL	PT. XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.
17.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

18.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
19.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
20.	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
21.	IPTV	PT. MNC Vision Networks Tbk.
22.	ISAT	PT. Indosat Tbk.
23.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
24.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
25.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
26.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
27.	LINK	PT. Link Net Tbk.
28.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.
29.	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
30.	LSIP	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk.
31.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
32.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.
33.	MIKA	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
34.	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk.
35.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
36.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
37.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk.
38.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
39.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.

40.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
41.	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
42.	SIDO	PT. Industri Jamu dn Frms Sd Mncl Tbk.
43.	SMBR	PT. Semen Baturaja Tbk.
44.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
45.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.
46.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk.
47.	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
48.	TPIA	PT. Chandra Asri Pacific Tbk.
49.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
50.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
51.	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
52.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.
53.	WOOD	PT. Integra Indocabinet Tbk
54.	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

LAMPIRAN 2

Data Perusahaan

No.	Kode Emiten	Periode	Inflasi	EPS	ROA	ROE	Harga Saham	Kasus Covid
1	AALI	2019.2	2.27%	203.62	0.01612124	0.02284859	7015.517241	602.82418
2	AALI	2019.3	1.43%	302.67	0.02058407	0.02983697	9829.032258	2506.77174
3	AALI	2019.4	1.57%	432.84	0.01463168	0.02111858	11222.0339	4958.58696
4	AALI	2020.1	1.43%	84.39	0.013379	0.01938506	11371.72131	8539.04444
5	AALI	2020.2	1.48%	337.38	0.03444352	0.04953782	9211.016949	7324.83516
6	AALI	2020.3	1.57%	763.34	0.06021598	0.08688436	8245.238095	22139.47826
7	ACES	2019.2	2.27%	21.06	0.05076381	0.07208583	1401.293103	602.82418
8	ACES	2019.3	1.43%	30.97	0.0762378	0.1090636	1599.193548	2506.77174
9	ACES	2019.4	1.57%	42.86	0.1150215	0.15961882	1659.576271	4958.58696
10	ACES	2020.1	1.43%	9.45	0.02150744	0.03001418	1623.852459	8539.04444

11	ACES	2020.2	1.48%	16.19	0.03729528	0.05592669	1447.20339	7324.83516
12	ACES	2020.3	1.57%	18.87	0.04661762	0.06462743	1389.047619	22139.47826
13	ADHI	2019.2	2.27%	3.17	0.00029903	0.00200356	571.0689655	602.82418
14	ADHI	2019.3	1.43%	4.32	0.00213	0.01431719	593.7903226	2506.77174
15	ADHI	2019.4	1.57%	7.00	0.0017095	0.01168139	922.4576271	4958.58696
16	ADHI	2020.1	1.43%	2.00	0.00017965	0.00120859	1473.688525	8539.04444
17	ADHI	2020.2	1.48%	2.33	0.00021271	0.00148326	1024.745763	7324.83516
18	ADHI	2020.3	1.57%	4.78	0.00041757	0.00304041	760.5555556	22139.47826
19	ADRO	2019.2	2.27%	0.01	0.01130282	0.0190175	1019.827586	602.82418
20	ADRO	2019.3	1.43%	0.01	0.0033791	0.00562304	1125.241935	2506.77174
21	ADRO	2019.4	1.57%	0.01	0.01355044	0.0218824	1284.152542	4958.58696
22	ADRO	2020.1	1.43%	0.01	0.02219122	0.03509911	1266.885246	8539.04444
23	ADRO	2020.2	1.48%	0.01	0.03314222	0.05519588	1220.338983	7324.83516
24	ADRO	2020.3	1.57%	0.01	0.06736156	0.11089641	1334.285714	22139.47826

25	AKRA	2019.2	2.27%	108.48	0.0238941	0.04331372	2288.62069	602.82418
26	AKRA	2019.3	1.43%	167.81	0.03759909	0.0669633	2709.677419	2506.77174
27	AKRA	2019.4	1.57%	233.53	0.04973436	0.08802427	2902.542373	4958.58696
28	AKRA	2020.1	1.43%	77.34	0.01594436	0.02889745	3325.245902	8539.04444
29	AKRA	2020.2	1.48%	139.43	0.02783685	0.05161942	3192.20339	7324.83516
30	AKRA	2020.3	1.57%	201.90	0.03790099	0.07364055	3626.349206	22139.47826
31	ANTM	2019.2	2.27%	3.53	0.00126788	0.00210336	542.0172414	602.82418
32	ANTM	2019.3	1.43%	34.78	0.02788125	0.04562248	740.9677419	2506.77174
33	ANTM	2019.4	1.57%	47.83	0.03069309	0.05115047	1225.254237	4958.58696
34	ANTM	2020.1	1.43%	26.23	0.0232552	0.03839615	2598.032787	8539.04444
35	ANTM	2020.2	1.48%	48.29	0.03710635	0.06040585	2396.101695	7324.83516
36	ANTM	2020.3	1.57%	71.18	0.05125115	0.08389286	2412.539683	22139.47826
37	APLN	2019.2	2.27%	0.14	-0.0035318	-0.0094202	107.3793103	602.82418
38	APLN	2019.3	1.43%	-19.58	-0.0169091	-0.0468627	111.2419355	2506.77174

39	APLN	2019.4	1.57%	-6.17	-0.007412	-0.0198375	142.6440678	4958.58696
40	APLN	2020.1	1.43%	-12.77	-0.009813	-0.0271249	179.2295082	8539.04444
41	APLN	2020.2	1.48%	-17.95	-0.0141993	-0.0393319	152.3050847	7324.83516
42	APLN	2020.3	1.57%	-20.48	-0.016683	-0.0465233	127.8412698	22139.47826
43	BMTR	2019.2	2.27%	36.80	0.01920838	0.0307335	204.7068966	602.82418
44	BMTR	2019.3	1.43%	49.50	0.02094745	0.03316992	233.8387097	2506.77174
45	BMTR	2019.4	1.57%	59.30	0.029293	0.04546879	256.1355932	4958.58696
46	BMTR	2020.1	1.43%	11.00	0.00523218	0.00790678	273.2131148	8539.04444
47	BMTR	2020.2	1.48%	35.10	0.01691021	0.02495548	274.4067797	7324.83516
48	BMTR	2020.3	1.57%	59.30	0.02747134	0.04009373	270.4126984	22139.47826
49	BRIS	2019.2	2.27%	12.06	0.00246694	0.02346833	257.2931034	602.82418
50	BRIS	2019.3	1.43%	19.62	0.00353691	0.03746907	662.7096774	2506.77174
51	BRIS	2019.4	1.57%	25.44	0.00442241	0.04688253	1445.169492	4958.58696
52	BRIS	2020.1	1.43%	18.08	0.00317172	0.03304931	2833.442623	8539.04444

53	BRIS	2020.2	1.48%	36.00	0.00604662	0.06406183	2093.728814	7324.83516
54	BRIS	2020.3	1.57%	54.88	0.00906383	0.09433221	2297.936508	22139.47826
55	BRPT	2019.2	2.27%	0.00	-0.0030387	-0.0074591	1174.224138	602.82418
56	BRPT	2019.3	1.43%	0.00	-0.0007964	-0.0019461	945.0806452	2506.77174
57	BRPT	2019.4	1.57%	0.00	0.0033032	0.00860025	1018.305085	4958.58696
58	BRPT	2020.1	1.43%	0.00	0.00987695	0.02423047	1065.409836	8539.04444
59	BRPT	2020.2	1.48%	0.00	0.01319873	0.03237409	917.3728814	7324.83516
60	BRPT	2020.3	1.57%	0.00	0.01276538	0.02664405	973.8888889	22139.47826
61	BTPS	2019.2	2.27%	53.00	0.02671833	0.07501475	2613.534483	602.82418
62	BTPS	2019.3	1.43%	66.00	0.03283251	0.09168814	3453.064516	2506.77174
63	BTPS	2019.4	1.57%	111.00	0.05143886	0.14380577	3922.372881	4958.58696
64	BTPS	2020.1	1.43%	49.00	0.02169191	0.05998591	3686.721311	8539.04444
65	BTPS	2020.2	1.48%	100.00	0.04423169	0.12039221	3042.881356	7324.83516
66	BTPS	2020.3	1.57%	142.00	0.06159804	0.16309806	2791.587302	22139.47826

67	CPIN	2019.2	2.27%	101.00	0.05188251	0.07305301	4980.086207	602.82418
68	CPIN	2019.3	1.43%	139.00	0.07337889	0.10403942	6110.483871	2506.77174
69	CPIN	2019.4	1.57%	234.00	0.12227592	0.16317271	6304.661017	4958.58696
70	CPIN	2020.1	1.43%	89.00	0.0442982	0.05864618	6385.245902	8539.04444
71	CPIN	2020.2	1.48%	173.00	0.0813406	0.10777241	6813.135593	7324.83516
72	CPIN	2020.3	1.57%	163.00	0.07651303	0.10994088	6426.984127	22139.47826
73	CTRA	2019.2	2.27%	9.00	0.0058758	0.01306127	581.8793103	602.82418
74	CTRA	2019.3	1.43%	13.00	0.00594098	0.01366349	673.3870968	2506.77174
75	CTRA	2019.4	1.57%	71.00	0.0333974	0.07509775	865.5932203	4958.58696
76	CTRA	2020.1	1.43%	13.00	0.00616087	0.0136802	1088.934426	8539.04444
77	CTRA	2020.2	1.48%	26.00	0.01193055	0.02661931	1070.847458	7324.83516
78	CTRA	2020.3	1.57%	55.00	0.0263696	0.05684832	903.2539683	22139.47826
79	DMAS	2019.2	2.27%	1.64	0.01129707	0.01447503	162.4827586	602.82418
80	DMAS	2019.3	1.43%	6.28	0.04332871	0.05327459	214.8387097	2506.77174

81	DMAS	2019.4	1.57%	27.96	0.20110369	0.24563767	241.1864407	4958.58696
82	DMAS	2020.1	1.43%	5.62	0.04100306	0.04668716	235.4754098	8539.04444
83	DMAS	2020.2	1.48%	5.99	0.03969642	0.04697929	225.4067797	7324.83516
84	DMAS	2020.3	1.57%	13.17	0.09275312	0.10366963	190.4126984	22139.47826
85	ERAA	2019.2	2.27%	36.00	0.01239851	0.02179747	240.3965517	602.82418
86	ERAA	2019.3	1.43%	93.00	0.03109241	0.05660112	309.483871	2506.77174
87	ERAA	2019.4	1.57%	192.00	0.05509806	0.10860146	361.5254237	4958.58696
88	ERAA	2020.1	1.43%	17.00	0.02342747	0.04740645	531.5245902	8539.04444
89	ERAA	2020.2	1.48%	35.00	0.04884816	0.09347142	609.6271186	7324.83516
90	ERAA	2020.3	1.57%	45.00	0.0644502	0.11600262	609.3650794	22139.47826
91	EXCL	2019.2	2.27%	163.00	0.0252477	0.08570674	2475	602.82418
92	EXCL	2019.3	1.43%	194.00	0.03042272	0.09969887	2484.677419	2506.77174
93	EXCL	2019.4	1.57%	35.00	0.00509524	0.01803676	2350.084746	4958.58696
94	EXCL	2020.1	1.43%	30.00	0.00524635	0.01776646	2331.147541	8539.04444

95	EXCL	2020.2	1.48%	67.00	0.01099745	0.03800903	2285.423729	7324.83516
96	EXCL	2020.3	1.57%	95.00	0.01511212	0.05228938	2672.698413	22139.47826
97	ICBP	2019.2	2.27%	290.00	0.07875845	0.11344506	9436.637931	602.82418
98	ICBP	2019.3	1.43%	340.00	0.04101442	0.08785947	9898.387097	2506.77174
99	ICBP	2019.4	1.57%	565.00	0.06406864	0.13189626	9879.237288	4958.58696
100	ICBP	2020.1	1.43%	149.00	0.02052389	0.04208302	9044.262295	8539.04444
101	ICBP	2020.2	1.48%	276.00	0.03223318	0.06489672	8436.440678	7324.83516
102	ICBP	2020.3	1.57%	426.00	0.04779727	0.09705305	8375	22139.47826
103	INCO	2019.2	2.27%	0.01	0.02374609	0.02663186	2701.37931	602.82418
104	INCO	2019.3	1.43%	0.01	0.03363802	0.03797174	3544.83871	2506.77174
105	INCO	2019.4	1.57%	0.01	0.03399422	0.03894549	4512.372881	4958.58696
106	INCO	2020.1	1.43%	0.00	0.01448016	0.01640343	5681.147541	8539.04444
107	INCO	2020.2	1.48%	0.01	0.02515895	0.02873151	4635.677966	7324.83516
108	INCO	2020.3	1.57%	0.01	0.05116191	0.05824471	5027.380952	22139.47826

109	INDF	2019.2	2.27%	324.00	0.02738346	0.04937808	6371.12069	602.82418
110	INDF	2019.3	1.43%	427.00	0.02645658	0.05677355	7086.693548	2506.77174
111	INDF	2019.4	1.57%	735.00	0.0427009	0.08802436	7086.440678	4958.58696
112	INDF	2020.1	1.43%	197.00	0.01530321	0.03167461	6427.459016	8539.04444
113	INDF	2020.2	1.48%	391.00	0.02299925	0.04656075	6440.677966	7324.83516
114	INDF	2020.3	1.57%	616.00	0.03255517	0.0675456	6334.52381	22139.47826
115	INTP	2019.2	2.27%	0.00	0.01693506	0.01945268	11658.18966	602.82418
116	INTP	2019.3	1.43%	0.00	0.0419636	0.04946192	11721.37097	2506.77174
117	INTP	2019.4	1.57%	0.00	0.06454201	0.07958425	13339.83051	4958.58696
118	INTP	2020.1	1.43%	0.00	0.01286354	0.01560678	13819.67213	8539.04444
119	INTP	2020.2	1.48%	0.00	0.02145046	0.02577965	12013.98305	7324.83516
120	INTP	2020.3	1.57%	0.00	0.04623697	0.05633603	10519.04762	22139.47826
121	IPTV	2019.2	2.27%	2.85	0.01037847	0.01668014	390.0344828	602.82418
122	IPTV	2019.3	1.43%	5.60	0.020776	0.03129526	321.3870968	2506.77174

123	IPTV	2019.4	1.57%	6.06	0.02180619	0.03303403	295.7627119	4958.58696
124	IPTV	2020.1	1.43%	6.06	0.00854772	0.01295194	278	8539.04444
125	IPTV	2020.2	1.48%	3.92	0.01442888	0.02127032	252.5762712	7324.83516
126	IPTV	2020.3	1.57%	6.17	0.0219294	0.03193674	259.9047619	22139.47826
127	ISAT	2019.2	2.27%	-62.77	-0.0052782	-0.0240842	2120	602.82418
128	ISAT	2019.3	1.43%	-84.19	-0.0070526	-0.0328225	2348.064516	2506.77174
129	ISAT	2019.4	1.57%	131.90	-0.013584	-0.066039	2659.491525	4958.58696
130	ISAT	2020.1	1.43%	31.68	0.00318484	0.01523611	5798.770492	8539.04444
131	ISAT	2020.2	1.48%	1030.19	0.07995486	0.30334104	6550.847458	7324.83516
132	ISAT	2020.3	1.57%	1067.41	0.08403281	0.31191879	6338.492063	22139.47826
133	ITMG	2019.2	2.27%	0.03	0.02110336	0.03008633	7739.655172	602.82418
134	ITMG	2019.3	1.43%	0.04	0.02342352	0.03200536	8046.370968	2506.77174
135	ITMG	2019.4	1.57%	0.04	0.02873051	0.03933403	10768.64407	4958.58696
136	ITMG	2020.1	1.43%	0.04	0.03110322	0.04229033	12550.81967	8539.04444

137	ITMG	2020.2	1.48%	0.11	0.05538841	0.08033071	13093.22034	7324.83516
138	ITMG	2020.3	1.57%	0.25	0.13533971	0.19683955	16551.98413	22139.47826
139	JPFA	2019.2	2.27%	13.00	0.00640778	0.01568536	1023.793103	602.82418
140	JPFA	2019.3	1.43%	22.00	0.00711589	0.01677839	1128.064516	2506.77174
141	JPFA	2019.4	1.57%	79.00	0.02849502	0.06480003	1289.661017	4958.58696
142	JPFA	2020.1	1.43%	74.00	0.02687504	0.07120204	1597.786885	8539.04444
143	JPFA	2020.2	1.48%	132.00	0.0494169	0.11947173	2026.949153	7324.83516
144	JPFA	2020.3	1.57%	129.00	0.05254548	0.12378116	1749.047619	22139.47826
145	KAEF	2019.2	2.27%	8.75	0.0027735	0.00700653	1233.793103	602.82418
146	KAEF	2019.3	1.43%	6.70	-0.0025287	-0.0064678	2504.435484	2506.77174
147	KAEF	2019.4	1.57%	3.68	-0.0037118	-0.0091743	3519.491525	4958.58696
148	KAEF	2020.1	1.43%	2.73	0.00149215	0.00365715	3837.04918	8539.04444
149	KAEF	2020.2	1.48%	9.61	0.00204815	0.00511578	2640.508475	7324.83516
150	KAEF	2020.3	1.57%	53.06	0.00063038	0.00164077	2653.492063	22139.47826

151	KLBF	2019.2	2.27%	29.60	0.06435144	0.08274382	1349.396552	602.82418
152	KLBF	2019.3	1.43%	43.25	0.09510446	0.11926462	1552.903226	2506.77174
153	KLBF	2019.4	1.57%	58.31	0.12399898	0.15309354	1517.79661	4958.58696
154	KLBF	2020.1	1.43%	15.29	0.03070072	0.0377638	1556.639344	8539.04444
155	KLBF	2020.2	1.48%	31.94	0.06401049	0.07756582	1461.779661	7324.83516
156	KLBF	2020.3	1.57%	48.81	0.09286329	0.11272119	1365.952381	22139.47826
157	LINK	2019.2	2.27%	164.00	0.06037574	0.10574214	2564.482759	602.82418
158	LINK	2019.3	1.43%	252.00	0.09131577	0.15333087	1995.483871	2506.77174
159	LINK	2019.4	1.57%	340.00	0.12300503	0.20754366	2331.864407	4958.58696
160	LINK	2020.1	1.43%	91.00	0.02734063	0.05111683	3028.360656	8539.04444
161	LINK	2020.2	1.48%	171.00	0.05552743	0.09900989	4029.661017	7324.83516
162	LINK	2020.3	1.57%	250.00	0.0745147	0.13753506	4222.698413	22139.47826
163	LPKR	2019.2	2.27%	-17.73	-0.029311	-0.0559262	157.3103448	602.82418
164	LPKR	2019.3	1.43%	-33.16	-0.0321655	-0.0618702	141.8225806	2506.77174

165	LPKR	2019.4	1.57%	-125.86	-0.1677963	-0.3691764	170.6949153	4958.58696
166	LPKR	2020.1	1.43%	3.62	-0.0437249	-0.1216592	203.7868852	8539.04444
167	LPKR	2020.2	1.48%	-3.72	-0.0529291	-0.1492744	186.9322034	7324.83516
168	LPKR	2020.3	1.57%	-8.10	0.04780681	0.13273185	145.6190476	22139.47826
169	LPPF	2019.2	2.27%	-136.00	-0.041225	-0.3402146	1421.465517	602.82418
170	LPPF	2019.3	1.43%	-234.00	-0.08284	-0.7774137	1274.435484	2506.77174
171	LPPF	2019.4	1.57%	-332.00	0.13113361	1.42594619	1119.661017	4958.58696
172	LPPF	2020.1	1.43%	-36.00	-0.0243069	-0.3592513	1289.344262	8539.04444
173	LPPF	2020.2	1.48%	202.00	0.12019476	0.58090437	1745.423729	7324.83516
174	LPPF	2020.3	1.57%	168.00	0.10494649	0.57249586	2397.301587	22139.47826
175	LSIP	2019.2	2.27%	13.00	0.00780943	0.00944843	764.137931	602.82418
176	LSIP	2019.3	1.43%	41.00	0.02520969	0.03068126	959.516129	2506.77174
177	LSIP	2019.4	1.57%	102.00	0.08154072	0.09590999	1089.152542	4958.58696
178	LSIP	2020.1	1.43%	44.00	0.02603427	0.03108154	1354.754098	8539.04444

179	LSIP	2020.2	1.48%	73.00	0.0436619	0.05175654	1238.983051	7324.83516
180	LSIP	2020.3	1.57%	110.00	0.06460254	0.07667067	1099.365079	22139.47826
181	MAPI	2019.2	2.27%	-25.00	-0.025132	-0.071441	684.9482759	602.82418
182	MAPI	2019.3	1.43%	-37.00	-0.0351076	-0.1014379	668.1451613	2506.77174
183	MAPI	2019.4	1.57%	-33.00	0.03433878	0.09325399	746.779661	4958.58696
184	MAPI	2020.1	1.43%	2.00	0.00291967	0.00785346	790.2459016	8539.04444
185	MAPI	2020.2	1.48%	16.43	0.02039939	0.05180832	755.5084746	7324.83516
186	MAPI	2020.3	1.57%	-5.00	-0.0017532	-0.0045843	699.6825397	22139.47826
187	MDKA	2019.2	2.27%	0.00	0.0375787	0.06390207	1271.034483	602.82418
188	MDKA	2019.3	1.43%	0.00	0.06009238	0.09986103	1667.580645	2506.77174
189	MDKA	2019.4	1.57%	0.00	0.05238675	0.08640011	1944.491525	4958.58696
190	MDKA	2020.1	1.43%	0.00	-0.0088629	-0.0142525	2524.754098	8539.04444
191	MDKA	2020.2	1.48%	0.00	-0.0021407	-0.0034643	2582.542373	7324.83516
192	MDKA	2020.3	1.57%	0.00	0.01660374	0.02567011	2803.174603	22139.47826

193	MIKA	2019.2	2.27%	20.00	0.04719521	0.05761351	2156.810345	602.82418
194	MIKA	2019.3	1.43%	36.00	0.08645713	0.10052383	2357.096774	2506.77174
195	MIKA	2019.4	1.57%	59.00	0.14620049	0.16886257	2610.508475	4958.58696
196	MIKA	2020.1	1.43%	22.00	0.04543574	0.05289028	2849.016393	8539.04444
197	MIKA	2020.2	1.48%	43.00	0.09166495	0.10450514	2621.016949	7324.83516
198	MIKA	2020.3	1.57%	62.00	0.13817211	0.15963914	2468.730159	22139.47826
199	MNCN	2019.2	2.27%	77.17	0.05060554	0.06891093	944.6551724	602.82418
200	MNCN	2019.3	1.43%	110.08	0.07320717	0.09659424	854.5967742	2506.77174
201	MNCN	2019.4	1.57%	138.03	0.09216801	0.12060076	944.0677966	4958.58696
202	MNCN	2020.1	1.43%	31.98	0.01968077	0.02483322	1105.655738	8539.04444
203	MNCN	2020.2	1.48%	90.08	0.05860738	0.07173459	956.6949153	7324.83516
204	MNCN	2020.3	1.57%	127.20	0.08192342	0.09842963	842.3015873	22139.47826
205	MYOR	2019.2	2.27%	42.00	0.05109295	0.08632158	2144.224138	602.82418
206	MYOR	2019.3	1.43%	70.00	0.08172848	0.14362585	2325.645161	2506.77174

207	MYOR	2019.4	1.57%	92.00	0.10150321	0.17810279	2495.084746	4958.58696
208	MYOR	2020.1	1.43%	37.00	0.03929312	0.06826257	2721.639344	8539.04444
209	MYOR	2020.2	1.48%	42.00	0.04625431	0.07633136	2511.694915	7324.83516
210	MYOR	2020.3	1.57%	44.00	0.04845103	0.0881284	2274.126984	22139.47826
211	PGAS	2019.2	2.27%	0.00	0.00191713	0.00452398	914.7413793	602.82418
212	PGAS	2019.3	1.43%	0.00	0.00579755	0.01341632	1170.967742	2506.77174
213	PGAS	2019.4	1.57%	-0.01	-0.0001296	-0.0880256	1307.79661	4958.58696
214	PGAS	2020.1	1.43%	0.00	0.00690175	0.01718231	1487.95082	8539.04444
215	PGAS	2020.2	1.48%	0.01	0.02573321	0.06105451	1168.474576	7324.83516
216	PGAS	2020.3	1.57%	0.01	0.03851013	0.08827355	1047.380952	22139.47826
217	PTBA	2019.2	2.27%	115.00	0.04670357	0.07866142	2049.913793	602.82418
218	PTBA	2019.3	1.43%	155.00	0.07658452	0.11319637	2064.516129	2506.77174
219	PTBA	2019.4	1.57%	213.00	0.09263186	0.13155418	2307.118644	4958.58696
220	PTBA	2020.1	1.43%	45.00	0.02514014	0.03510185	2705.245902	8539.04444

221	PTBA	2020.2	1.48%	159.00	0.05151823	0.07957842	2284.40678	7324.83516
222	PTBA	2020.3	1.57%	426.00	0.12954853	0.12954853	2240.952381	22139.47826
223	PTPP	2019.2	2.27%	3.00	0.00052138	0.00198713	731.637931	602.82418
224	PTPP	2019.3	1.43%	4.00	0.00103666	0.00392878	946.5322581	2506.77174
225	PTPP	2019.4	1.57%	21.00	0.00179117	0.00683788	1218.474576	4958.58696
226	PTPP	2020.1	1.43%	6.00	0.00090846	0.00347052	1736.065574	8539.04444
227	PTPP	2020.2	1.48%	14.00	0.00170908	0.00670605	1155	7324.83516
228	PTPP	2020.3	1.57%	21.00	0.00234145	0.00926454	926.1904762	22139.47826
229	PWON	2019.2	2.27%	10.02	0.0182649	0.02840762	392.5172414	602.82418
230	PWON	2019.3	1.43%	12.47	0.02315641	0.03498941	399.2258065	2506.77174
231	PWON	2019.4	1.57%	19.31	0.03574527	0.05374132	464.8644068	4958.58696
232	PWON	2020.1	1.43%	4.91	0.00892206	0.01332456	544.0327869	8539.04444
233	PWON	2020.2	1.48%	9.65	0.01601707	0.02565837	498.2372881	7324.83516
234	PWON	2020.3	1.57%	14.99	0.0252268	0.03931385	448.1269841	22139.47826

235	RALS	2019.2	2.27%	0.80	0.00082199	0.00107745	584.6551724	602.82418
236	RALS	2019.3	1.43%	-14.13	-0.0200546	-0.0256155	594.3548387	2506.77174
237	RALS	2019.4	1.57%	-20.60	0.0213679	0.03036886	675.6779661	4958.58696
238	RALS	2020.1	1.43%	-12.71	-0.0165644	-0.0234676	758.6885246	8539.04444
239	RALS	2020.2	1.48%	20.67	0.02763193	0.03829457	730.3389831	7324.83516
240	RALS	2020.3	1.57%	15.62	0.02137861	0.02907945	648.6507937	22139.47826
241	SCMA	2019.2	2.27%	41.11	0.08851491	0.10665401	178.7068966	602.82418
242	SCMA	2019.3	1.43%	63.22	0.13257294	0.16397135	242.5483871	2506.77174
243	SCMA	2019.4	1.57%	80.99	0.17410264	0.30235073	317.0169492	4958.58696
244	SCMA	2020.1	1.43%	26.22	0.04832962	0.07826774	413.442623	8539.04444
245	SCMA	2020.2	1.48%	57.52	0.10491836	0.15568814	318.1355932	7324.83516
246	SCMA	2020.3	1.57%	84.13	0.15213337	0.21272997	410.3968254	22139.47826
247	SIDO	2019.2	2.27%	27.80	0.12014352	0.13445184	607.859597	602.82418
248	SIDO	2019.3	1.43%	21.53	0.17348598	0.19421998	675.6085293	2506.77174

249	SIDO	2019.4	1.57%	31.38	0.24152569	0.28858846	787.6312949	4958.58696
250	SIDO	2020.1	1.43%	9.04	0.06731461	0.0920804	769.9419366	8539.04444
251	SIDO	2020.2	1.48%	16.86	0.14037542	0.15936559	765.6802265	7324.83516
252	SIDO	2020.3	1.57%	29.07	0.23766555	0.28322153	777.995126	22139.47826
253	SMBR	2019.2	2.27%	-14.00	-0.0249638	-0.0420809	291.6206897	602.82418
254	SMBR	2019.3	1.43%	-11.00	-0.020181	-0.0345538	477.8870968	2506.77174
255	SMBR	2019.4	1.57%	1.00	0.00020781	0.00034986	769.9830508	4958.58696
256	SMBR	2020.1	1.43%	2.00	0.00262909	0.00451231	975.7377049	8539.04444
257	SMBR	2020.2	1.48%	0.27	-0.000418	-0.0007066	741.8644068	7324.83516
258	SMBR	2020.3	1.57%	2.00	0.0015534	0.00264403	620.3174603	22139.47826
259	SMGR	2019.2	2.27%	103.00	0.00876479	0.01996675	8403.87931	602.82418
260	SMGR	2019.3	1.43%	260.00	0.0211733	0.04809681	9646.370968	2506.77174
261	SMGR	2019.4	1.57%	471.00	0.0310664	0.06797044	10830.08475	4958.58696
262	SMGR	2020.1	1.43%	76.00	0.00599618	0.01342942	11355.7377	8539.04444

263	SMGR	2020.2	1.48%	134.00	0.01074664	0.0228153	10086.86441	7324.83516
264	SMGR	2020.3	1.57%	234.00	0.01786442	0.0350139	8746.031746	22139.47826
265	SMRA	2019.2	2.27%	0.71	0.0008261	0.00227699	496.4187969	602.82418
266	SMRA	2019.3	1.43%	0.85	0.00015869	0.00042583	571.613996	2506.77174
267	SMRA	2019.4	1.57%	12.47	0.00667415	0.01830757	709.8113828	4958.58696
268	SMRA	2020.1	1.43%	2.59	0.00133142	0.00374978	834.9818635	8539.04444
269	SMRA	2020.2	1.48%	7.52	0.0038332	0.01113619	896.6613853	7324.83516
270	SMRA	2020.3	1.57%	11.20	0.00629927	0.01505625	804.9206349	22139.47826
271	SSIA	2019.2	2.27%	-26.91	-0.0132243	-0.0239597	342.2068966	602.82418
272	SSIA	2019.3	1.43%	-43.33	-0.0251378	-0.0463632	386.9032258	2506.77174
273	SSIA	2019.4	1.57%	-19.10	0.01517669	0.02735188	524.1186441	4958.58696
274	SSIA	2020.1	1.43%	-17.16	-0.0057116	-10.309614	518.3278689	8539.04444
275	SSIA	2020.2	1.48%	-41.95	-0.0201172	-0.0391288	456.8983051	7324.83516
276	SSIA	2020.3	1.57%	-59.14	0.03093417	0.06100335	484.9206349	22139.47826

277	TLKM	2019.2	2.27%	110.93	0.04484252	0.10016775	3182.586207	602.82418
278	TLKM	2019.3	1.43%	168.37	0.07229257	0.14301589	2949.193548	2506.77174
279	TLKM	2019.4	1.57%	210.01	0.07125126	0.14554674	3042.372881	4958.58696
280	TLKM	2020.1	1.43%	60.71	0.02368062	0.04774117	3368.196721	8539.04444
281	TLKM	2020.2	1.48%	125.69	0.04744353	0.1137439	3310.677966	7324.83516
282	TLKM	2020.3	1.57%	190.51	0.07670588	0.15914083	3320.15873	22139.47826
283	TPIA	2019.2	2.27%	0.00	-0.0104333	-0.0201074	7293.965517	602.82418
284	TPIA	2019.3	1.43%	0.00	-0.0069511	-0.013036	7059.677419	2506.77174
285	TPIA	2019.4	1.57%	0.00	0.01433879	0.02844717	8599.152542	4958.58696
286	TPIA	2020.1	1.43%	0.00	0.0241732	0.04418057	10370.4918	8539.04444
287	TPIA	2020.2	1.48%	0.01	0.04518846	0.0850457	9378.813559	7324.83516
288	TPIA	2020.3	1.57%	0.01	0.03456858	0.05407752	8510.714286	22139.47826
289	UNTR	2019.2	2.27%	1.09	0.03220115	0.05449611	16412.93103	602.82418
290	UNTR	2019.3	1.43%	1431.00	0.05774765	0.0943047	21617.74194	2506.77174

291	UNTR	2019.4	1.57%	1609.00	0.05755744	0.09096672	23436.44068	4958.58696
292	UNTR	2020.1	1.43%	500.00	0.03533842	0.05550412	23485.65574	8539.04444
293	UNTR	2020.2	1.48%	1211.00	0.05676127	0.08965433	21974.15254	7324.83516
294	UNTR	2020.3	1.57%	2096.00	0.08232175	0.13118069	20339.68254	22139.47826
295	UNVR	2019.2	2.27%	95.00	0.16513936	0.40032573	7824.137931	602.82418
296	UNVR	2019.3	1.43%	143.00	0.25077495	0.81501377	8106.048387	2506.77174
297	UNVR	2019.4	1.57%	188.00	0.34364414	1.42922423	7761.864407	4958.58696
298	UNVR	2020.1	1.43%	45.00	0.07499881	0.24744272	6961.065574	8539.04444
299	UNVR	2020.2	1.48%	80.00	0.14261784	0.72037432	5734.745763	7324.83516
300	UNVR	2020.3	1.57%	115.00	0.2080415	0.789275	4374.68254	22139.47826
301	WEGE	2019.2	2.27%	10.09	0.01721478	0.04576976	175.2068966	602.82418
302	WEGE	2019.3	1.43%	13.68	0.02367165	0.06031182	187.4677419	2506.77174
303	WEGE	2019.4	1.57%	16.01	0.02511966	0.06960432	212.0677966	4958.58696
304	WEGE	2020.1	1.43%	5.55	0.00923093	0.02362733	239.0491803	8539.04444

305	WEGE	2020.2	1.48%	10.54	0.01757735	0.04436655	198.1694915	7324.83516
306	WEGE	2020.3	1.57%	15.74	0.02633886	0.06554886	181.2857143	22139.47826
307	WIKI	2019.2	2.27%	27.92	0.00369069	0.01367061	1084.310345	602.82418
308	WIKI	2019.3	1.43%	5.60	0.00034613	0.00131498	1197.096774	2506.77174
309	WIKI	2019.4	1.57%	20.71	0.00255169	0.0104334	1491.101695	4958.58696
310	WIKI	2020.1	1.43%	8.72	0.00126419	0.00466301	1872.295082	8539.04444
311	WIKI	2020.2	1.48%	9.31	0.00133268	0.00496922	1316.779661	7324.83516
312	WIKI	2020.3	1.57%	11.70	0.00154455	0.0059711	998.968254	22139.47826
313	WOOD	2019.2	2.27%	36.03	0.02027494	0.04024411	322.9655172	602.82418
314	WOOD	2019.3	1.43%	30.02	0.03611052	0.07010502	397.7419355	2506.77174
315	WOOD	2019.4	1.57%	49.79	0.05528468	0.10855002	519.6440678	4958.58696
316	WOOD	2020.1	1.43%	64.60	0.01685982	0.03251636	651.3114754	8539.04444
317	WOOD	2020.2	1.48%	69.73	0.03461518	0.06601663	784.5762712	7324.83516
318	WOOD	2020.3	1.57%	74.60	0.05446709	0.10272334	743.8888889	22139.47826

319	WTON	2019.2	2.27%	4.20	0.00393762	0.01092939	250.4482759	602.82418
320	WTON	2019.3	1.43%	6.30	0.00586857	0.01638073	270.2903226	2506.77174
321	WTON	2019.4	1.57%	14.69	0.01477708	0.03708472	310.2372881	4958.58696
322	WTON	2020.1	1.43%	2.66	0.00305718	0.00679698	370.1967213	8539.04444
323	WTON	2020.2	1.48%	4.36	0.00516548	0.01117175	285.2881356	7324.83516
324	WTON	2020.3	1.57%	6.20	0.00655668	0.01625863	238.7619048	22139.47826

LAMPIRAN 3

Data Variabel Moderasi

No.	Kode Emiten	Periode	INF*COV	INF*EPS	INF*ROA	INF*ROE
1	AALI	2019.2	13.70	122747.06	9.72	13.77
2	AALI	2019.3	35.76	758724.60	51.60	74.79
3	AALI	2019.4	77.85	2146274.78	72.55	104.72
4	AALI	2020.1	122.39	720609.96	114.24	165.53
5	AALI	2020.2	108.16	2471252.89	252.29	362.86
6	AALI	2020.3	347.59	16899949.33	1333.15	1923.57
7	ACES	2019.2	13.70	12695.48	30.60	43.46
8	ACES	2019.3	35.76	77634.72	191.11	273.40
9	ACES	2019.4	77.85	212525.04	570.34	791.48
10	ACES	2020.1	122.39	80693.97	183.65	256.29
11	ACES	2020.2	108.16	118589.08	273.18	409.65
12	ACES	2020.3	347.59	417771.95	1032.09	1430.82
13	ADHI	2019.2	13.70	1910.95	0.18	1.21
14	ADHI	2019.3	35.76	10830.02	5.34	35.89
15	ADHI	2019.4	77.85	34710.11	8.48	57.92
16	ADHI	2020.1	122.39	17078.09	1.53	10.32
17	ADHI	2020.2	108.16	17066.87	1.56	10.86
18	ADHI	2020.3	347.59	105819.79	9.24	67.31
19	ADRO	2019.2	13.70	6.03	6.81	11.46
20	ADRO	2019.3	35.76	25.07	8.47	14.10
21	ADRO	2019.4	77.85	49.59	67.19	108.51
22	ADRO	2020.1	122.39	85.39	189.49	299.71
23	ADRO	2020.2	108.16	73.25	242.76	404.30
24	ADRO	2020.3	347.59	221.39	1491.35	2455.19
25	AKRA	2019.2	13.70	65394.37	14.40	26.11
26	AKRA	2019.3	35.76	420661.37	94.25	167.86
27	AKRA	2019.4	77.85	1157978.81	246.61	436.48
28	AKRA	2020.1	122.39	660409.70	136.15	246.76
29	AKRA	2020.2	108.16	1021301.77	203.90	378.10
30	AKRA	2020.3	347.59	4469960.66	839.11	1630.36
31	ANTM	2019.2	13.70	2127.97	0.76	1.27
32	ANTM	2019.3	35.76	87185.52	69.89	114.37
33	ANTM	2019.4	77.85	237169.21	152.19	253.63
34	ANTM	2020.1	122.39	223979.14	198.58	327.87

35	ANTM	2020.2	108.16	353716.29	271.80	442.46
36	ANTM	2020.3	347.59	1575888.06	1134.67	1857.34
37	APLN	2019.2	13.70	84.40	-2.13	-5.68
38	APLN	2019.3	35.76	-49082.59	-42.39	-117.47
39	APLN	2019.4	77.85	-30594.48	-36.75	-98.37
40	APLN	2020.1	122.39	-109043.60	-83.79	-231.62
41	APLN	2020.2	108.16	-131480.79	-104.01	-288.10
42	APLN	2020.3	347.59	-453416.51	-369.35	-1030.00
43	BMTR	2019.2	13.70	22183.93	11.58	18.53
44	BMTR	2019.3	35.76	124085.20	52.51	83.15
45	BMTR	2019.4	77.85	294044.21	145.25	225.46
46	BMTR	2020.1	122.39	93929.49	44.68	67.52
47	BMTR	2020.2	108.16	257101.71	123.86	182.79
48	BMTR	2020.3	347.59	1312871.06	608.20	887.65
49	BRIS	2019.2	13.70	7270.06	1.49	14.15
50	BRIS	2019.3	35.76	49182.86	8.87	93.93
51	BRIS	2019.4	77.85	126146.45	21.93	232.47
52	BRIS	2020.1	122.39	154385.92	27.08	282.21
53	BRIS	2020.2	108.16	263694.07	44.29	469.24
54	BRIS	2020.3	347.59	1215014.57	200.67	2088.47
55	BRPT	2019.2	13.70	0.06	-1.83	-4.50
56	BRPT	2019.3	35.76	0.25	-2.00	-4.88
57	BRPT	2019.4	77.85	1.93	16.38	42.65
58	BRPT	2020.1	122.39	4.35	84.34	206.91
59	BRPT	2020.2	108.16	7.47	96.68	237.13
60	BRPT	2020.3	347.59	23.64	282.62	589.89
61	BTPS	2019.2	13.70	31949.68	16.11	45.22
62	BTPS	2019.3	35.76	165446.93	82.30	229.84
63	BTPS	2019.4	77.85	550403.15	255.06	713.07
64	BTPS	2020.1	122.39	418413.18	185.23	512.22
65	BTPS	2020.2	108.16	732483.52	323.99	881.85
66	BTPS	2020.3	347.59	3143805.91	1363.75	3610.91
67	CPIN	2019.2	13.70	60885.24	31.28	44.04
68	CPIN	2019.3	35.76	348441.27	183.94	260.80
69	CPIN	2019.4	77.85	1160309.35	606.32	809.11
70	CPIN	2020.1	122.39	759974.96	378.26	500.78
71	CPIN	2020.2	108.16	1267196.48	595.81	789.42
72	CPIN	2020.3	347.59	3608734.96	1693.96	2434.03
73	CTRA	2019.2	13.70	5425.42	3.54	7.87
74	CTRA	2019.3	35.76	32588.03	14.89	34.25

75	CTRA	2019.4	77.85	352059.67	165.60	372.38
76	CTRA	2020.1	122.39	111007.58	52.61	116.82
77	CTRA	2020.2	108.16	190445.71	87.39	194.98
78	CTRA	2020.3	347.59	1217671.30	583.81	1258.59
79	DMAS	2019.2	13.70	988.63	6.81	8.73
80	DMAS	2019.3	35.76	15742.53	108.62	133.55
81	DMAS	2019.4	77.85	138642.09	997.19	1218.02
82	DMAS	2020.1	122.39	47989.43	350.13	398.66
83	DMAS	2020.2	108.16	43875.76	290.77	344.12
84	DMAS	2020.3	347.59	291576.93	2053.51	2295.19
85	ERAA	2019.2	13.70	21701.67	7.47	13.14
86	ERAA	2019.3	35.76	233129.77	77.94	141.89
87	ERAA	2019.4	77.85	952048.70	273.21	538.51
88	ERAA	2020.1	122.39	145163.76	200.05	404.81
89	ERAA	2020.2	108.16	256369.23	357.80	684.66
90	ERAA	2020.3	347.59	996276.52	1426.89	2568.24
91	EXCL	2019.2	13.70	98260.34	15.22	51.67
92	EXCL	2019.3	35.76	486313.72	76.26	249.92
93	EXCL	2019.4	77.85	173550.54	25.27	89.44
94	EXCL	2020.1	122.39	256171.33	44.80	151.71
95	EXCL	2020.2	108.16	490763.96	80.55	278.41
96	EXCL	2020.3	347.59	2103250.43	334.57	1157.66
97	ICBP	2019.2	13.70	174819.01	47.48	68.39
98	ICBP	2019.3	35.76	852302.39	102.81	220.24
99	ICBP	2019.4	77.85	2801601.63	317.69	654.02
100	ICBP	2020.1	122.39	1272317.62	175.25	359.35
101	ICBP	2020.2	108.16	2021654.50	236.10	475.36
102	ICBP	2020.3	347.59	9431417.74	1058.21	2148.70
103	INCO	2019.2	13.70	3.01	14.31	16.05
104	INCO	2019.3	35.76	20.05	84.32	95.19
105	INCO	2019.4	77.85	41.16	168.56	193.11
106	INCO	2020.1	122.39	29.03	123.65	140.07
107	INCO	2020.2	108.16	43.22	184.29	210.45
108	INCO	2020.3	347.59	274.53	1132.70	1289.51
109	INDF	2019.2	13.70	195315.03	16.51	29.77
110	INDF	2019.3	35.76	1070391.53	66.32	142.32
111	INDF	2019.4	77.85	3644561.42	211.74	436.48
112	INDF	2020.1	122.39	1682191.75	130.67	270.47
113	INDF	2020.2	108.16	2864010.55	168.47	341.05
114	INDF	2020.3	347.59	13637918.61	720.75	1495.42

115	INTP	2019.2	13.70	0.08	10.21	11.73
116	INTP	2019.3	35.76	0.76	105.19	123.99
117	INTP	2019.4	77.85	2.43	320.04	394.63
118	INTP	2020.1	122.39	0.81	109.84	133.27
119	INTP	2020.2	108.16	1.17	157.12	188.83
120	INTP	2020.3	347.59	7.27	1023.66	1247.25
121	IPTV	2019.2	13.70	1718.05	6.26	10.06
122	IPTV	2019.3	35.76	14037.92	52.08	78.45
123	IPTV	2019.4	77.85	30049.04	108.13	163.80
124	IPTV	2020.1	122.39	51746.61	72.99	110.60
125	IPTV	2020.2	108.16	28713.35	105.69	155.80
126	IPTV	2020.3	347.59	136600.58	485.51	707.06
127	ISAT	2019.2	13.70	-37839.27	-3.18	-14.52
128	ISAT	2019.3	35.76	-211045.11	-17.68	-82.28
129	ISAT	2019.4	77.85	654037.62	-67.36	-327.46
130	ISAT	2020.1	122.39	270516.93	27.20	130.10
131	ISAT	2020.2	108.16	7545971.93	585.66	2221.92
132	ISAT	2020.3	347.59	23631900.49	1860.44	6905.72
133	ITMG	2019.2	13.70	18.08	12.72	18.14
134	ITMG	2019.3	35.76	100.27	58.72	80.23
135	ITMG	2019.4	77.85	198.34	142.46	195.04
136	ITMG	2020.1	122.39	341.56	265.59	361.12
137	ITMG	2020.2	108.16	805.73	405.71	588.41
138	ITMG	2020.3	347.59	5534.87	2996.35	4357.92
139	JPFA	2019.2	13.70	7836.71	3.86	9.46
140	JPFA	2019.3	35.76	55148.98	17.84	42.06
141	JPFA	2019.4	77.85	391728.37	141.30	321.32
142	JPFA	2020.1	122.39	631889.29	229.49	608.00
143	JPFA	2020.2	108.16	966878.24	361.97	875.11
144	JPFA	2020.3	347.59	2855992.70	1163.33	2740.45
145	KAEF	2019.2	13.70	5274.71	1.67	4.22
146	KAEF	2019.3	35.76	16795.37	-6.34	-16.21
147	KAEF	2019.4	77.85	18247.60	-18.41	-45.49
148	KAEF	2020.1	122.39	23311.59	12.74	31.23
149	KAEF	2020.2	108.16	70391.67	15.00	37.47
150	KAEF	2020.3	347.59	1174720.72	13.96	36.33
151	KLBF	2019.2	13.70	17843.60	38.79	49.88
152	KLBF	2019.3	35.76	108417.88	238.41	298.97
153	KLBF	2019.4	77.85	289135.21	614.86	759.13
154	KLBF	2020.1	122.39	130561.99	262.15	322.47

155	KLBF	2020.2	108.16	233955.24	468.87	568.16
156	KLBF	2020.3	347.59	1080627.93	2055.94	2495.59
157	LINK	2019.2	13.70	98863.17	36.40	63.74
158	LINK	2019.3	35.76	631706.48	228.91	384.37
159	LINK	2019.4	77.85	1685919.57	609.93	1029.12
160	LINK	2020.1	122.39	777053.04	233.46	436.49
161	LINK	2020.2	108.16	1252546.81	406.73	725.23
162	LINK	2020.3	347.59	5534869.57	1649.72	3044.95
163	LPKR	2019.2	13.70	-10688.07	-17.67	-33.71
164	LPKR	2019.3	35.76	-83124.55	-80.63	-155.09
165	LPKR	2019.4	77.85	-624087.75	-832.03	-1830.59
166	LPKR	2020.1	122.39	30911.34	-373.37	-1038.85
167	LPKR	2020.2	108.16	-27248.39	-387.70	-1093.41
168	LPKR	2020.3	347.59	-179329.77	1058.42	2938.61
169	LPPF	2019.2	13.70	-81984.09	-24.85	-205.09
170	LPPF	2019.3	35.76	-586584.59	-207.66	-1948.80
171	LPPF	2019.4	77.85	-1646250.87	650.24	7070.68
172	LPPF	2020.1	122.39	-307405.60	-207.56	-3067.66
173	LPPF	2020.2	108.16	1479616.70	880.41	4255.03
174	LPPF	2020.3	347.59	3719432.35	2323.46	12674.76
175	LSIP	2019.2	13.70	7836.71	4.71	5.70
176	LSIP	2019.3	35.76	102777.64	63.19	76.91
177	LSIP	2019.4	77.85	505775.87	404.33	475.58
178	LSIP	2020.1	122.39	375717.96	222.31	265.41
179	LSIP	2020.2	108.16	534712.97	319.82	379.11
180	LSIP	2020.3	347.59	2435342.61	1430.27	1697.45
181	MAPI	2019.2	13.70	-15070.60	-15.15	-43.07
182	MAPI	2019.3	35.76	-92750.55	-88.01	-254.28
183	MAPI	2019.4	77.85	-163633.37	170.27	462.41
184	MAPI	2020.1	122.39	17078.09	24.93	67.06
185	MAPI	2020.2	108.16	120330.72	149.42	379.49
186	MAPI	2020.3	347.59	-110697.39	-38.81	-101.49
187	MDKA	2019.2	13.70	1.02	22.65	38.52
188	MDKA	2019.3	35.76	6.52	150.64	250.33
189	MDKA	2019.4	77.85	8.43	259.76	428.42
190	MDKA	2020.1	122.39	-1.71	-75.68	-121.70
191	MDKA	2020.2	108.16	2.20	-15.68	-25.38
192	MDKA	2020.3	347.59	19.93	367.60	568.32
193	MIKA	2019.2	13.70	12056.48	28.45	34.73
194	MIKA	2019.3	35.76	90243.78	216.73	251.99

195	MIKA	2019.4	77.85	292556.63	724.95	837.32
196	MIKA	2020.1	122.39	187858.98	387.98	451.63
197	MIKA	2020.2	108.16	314967.91	671.43	765.48
198	MIKA	2020.3	347.59	1372647.65	3059.06	3534.33
199	MNCN	2019.2	13.70	46519.94	30.51	41.54
200	MNCN	2019.3	35.76	275945.43	183.51	242.14
201	MNCN	2019.4	77.85	684433.76	457.02	598.01
202	MNCN	2020.1	122.39	273109.89	168.05	212.05
203	MNCN	2020.2	108.16	659821.15	429.29	525.44
204	MNCN	2020.3	347.59	2816141.63	1813.74	2179.18
205	MYOR	2019.2	13.70	25318.62	30.80	52.04
206	MYOR	2019.3	35.76	175474.02	204.87	360.04
207	MYOR	2019.4	77.85	456190.00	503.31	883.14
208	MYOR	2020.1	122.39	315944.64	335.53	582.90
209	MYOR	2020.2	108.16	307643.08	338.81	559.11
210	MYOR	2020.3	347.59	974137.04	1072.68	1951.12
211	PGAS	2019.2	13.70	0.72	1.16	2.73
212	PGAS	2019.3	35.76	8.72	14.53	33.63
213	PGAS	2019.4	77.85	-54.54	-0.64	-436.48
214	PGAS	2020.1	122.39	27.01	58.93	146.72
215	PGAS	2020.2	108.16	66.66	188.49	447.21
216	PGAS	2020.3	347.59	221.39	852.59	1954.33
217	PTBA	2019.2	13.70	69324.78	28.15	47.42
218	PTBA	2019.3	35.76	388549.62	191.98	283.76
219	PTBA	2019.4	77.85	1056179.02	459.32	652.32
220	PTBA	2020.1	122.39	384257.00	214.67	299.74
221	PTBA	2020.2	108.16	1164648.79	377.36	582.90
222	PTBA	2020.3	347.59	9431417.74	2868.14	2868.14
223	PTPP	2019.2	13.70	1808.47	0.31	1.20
224	PTPP	2019.3	35.76	10027.09	2.60	9.85
225	PTPP	2019.4	77.85	104130.33	8.88	33.91
226	PTPP	2020.1	122.39	51234.27	7.76	29.63
227	PTPP	2020.2	108.16	102547.69	12.52	49.12
228	PTPP	2020.3	347.59	464929.04	51.84	205.11
229	PWON	2019.2	13.70	6040.22	11.01	17.12
230	PWON	2019.3	35.76	31267.05	58.05	87.71
231	PWON	2019.4	77.85	95745.85	177.25	266.48
232	PWON	2020.1	122.39	41967.52	76.19	113.78
233	PWON	2020.2	108.16	70668.88	117.32	187.94
234	PWON	2020.3	347.59	331899.30	558.51	870.39

235	RALS	2019.2	13.70	482.26	0.50	0.65
236	RALS	2019.3	35.76	-35420.68	-50.27	-64.21
237	RALS	2019.4	77.85	-102146.89	105.95	150.59
238	RALS	2020.1	122.39	-108531.25	-141.44	-200.39
239	RALS	2020.2	108.16	151404.34	202.40	280.50
240	RALS	2020.3	347.59	345818.65	473.31	643.80
241	SCMA	2019.2	13.70	24782.10	53.36	64.29
242	SCMA	2019.3	35.76	158478.11	332.33	411.04
243	SCMA	2019.4	77.85	401595.96	863.30	1499.23
244	SCMA	2020.1	122.39	223893.75	412.69	668.33
245	SCMA	2020.2	108.16	421324.52	768.51	1140.39
246	SCMA	2020.3	347.59	1862594.31	3368.15	4709.73
247	SIDO	2019.2	13.70	16758.51	72.43	81.05
248	SIDO	2019.3	35.76	53970.80	434.89	486.87
249	SIDO	2019.4	77.85	155600.46	1197.63	1430.99
250	SIDO	2020.1	122.39	77192.96	574.80	786.28
251	SIDO	2020.2	108.16	123496.72	1028.23	1167.33
252	SIDO	2020.3	347.59	643652.38	5261.79	6270.38
253	SMBR	2019.2	13.70	-8439.54	-15.05	-25.37
254	SMBR	2019.3	35.76	-27574.49	-50.59	-86.62
255	SMBR	2019.4	77.85	4958.59	1.03	1.73
256	SMBR	2020.1	122.39	17078.09	22.45	38.53
257	SMBR	2020.2	108.16	1977.71	-3.06	-5.18
258	SMBR	2020.3	347.59	44278.96	34.39	58.54
259	SMGR	2019.2	13.70	62090.89	5.28	12.04
260	SMGR	2019.3	35.76	651760.65	53.08	120.57
261	SMGR	2019.4	77.85	2335494.46	154.05	337.04
262	SMGR	2020.1	122.39	648967.38	51.20	114.67
263	SMGR	2020.2	108.16	981527.91	78.72	167.12
264	SMGR	2020.3	347.59	5180637.91	395.51	775.19
265	SMRA	2019.2	13.70	428.01	0.50	1.37
266	SMRA	2019.3	35.76	2130.76	0.40	1.07
267	SMRA	2019.4	77.85	61833.58	33.09	90.78
268	SMRA	2020.1	122.39	22116.13	11.37	32.02
269	SMRA	2020.2	108.16	55082.76	28.08	81.57
270	SMRA	2020.3	347.59	247962.16	139.46	333.34
271	SSIA	2019.2	13.70	-16223.13	-7.97	-14.44
272	SSIA	2019.3	35.76	-108616.39	-63.01	-116.22
273	SSIA	2019.4	77.85	-94695.44	75.25	135.63
274	SSIA	2020.1	122.39	-146518.57	-48.77	-88034.25

275	SSIA	2020.2	108.16	-307304.95	-147.35	-286.61
276	SSIA	2020.3	347.59	-1309318.84	684.87	1350.58
277	TLKM	2019.2	13.70	66871.29	27.03	60.38
278	TLKM	2019.3	35.76	422065.16	181.22	358.51
279	TLKM	2019.4	77.85	1041352.85	353.31	721.71
280	TLKM	2020.1	122.39	518405.39	202.21	407.66
281	TLKM	2020.2	108.16	920658.53	347.52	833.16
282	TLKM	2020.3	347.59	4217792.00	1698.23	3523.30
283	TPIA	2019.2	13.70	-1.02	-6.29	-12.12
284	TPIA	2019.3	35.76	-2.76	-17.42	-32.68
285	TPIA	2019.4	77.85	14.38	71.10	141.06
286	TPIA	2020.1	122.39	34.16	206.42	377.26
287	TPIA	2020.2	108.16	67.39	331.00	622.95
288	TPIA	2020.3	347.59	168.26	765.33	1197.25
289	UNTR	2019.2	13.70	656.48	19.41	32.85
290	UNTR	2019.3	35.76	3587190.36	144.76	236.40
291	UNTR	2019.4	77.85	7978366.42	285.40	451.07
292	UNTR	2020.1	122.39	4269522.22	301.76	473.95
293	UNTR	2020.2	108.16	8870375.38	415.77	656.70
294	UNTR	2020.3	347.59	46404346.43	1822.56	2904.27
295	UNVR	2019.2	13.70	57268.30	99.55	241.33
296	UNVR	2019.3	35.76	358468.36	628.64	2043.05
297	UNVR	2019.4	77.85	932214.35	1703.99	7086.93
298	UNVR	2020.1	122.39	384257.00	640.42	2112.92
299	UNVR	2020.2	108.16	585986.81	1044.65	5276.62
300	UNVR	2020.3	347.59	2546040.00	4605.93	17474.13
301	WEGE	2019.2	13.70	6082.50	10.38	27.59
302	WEGE	2019.3	35.76	34292.64	59.34	151.19
303	WEGE	2019.4	77.85	79386.98	124.56	345.14
304	WEGE	2020.1	122.39	47391.70	78.82	201.75
305	WEGE	2020.2	108.16	77203.76	128.75	324.98
306	WEGE	2020.3	347.59	348475.39	583.13	1451.22
307	WIKA	2019.2	13.70	16830.85	2.22	8.24
308	WIKA	2019.3	35.76	14037.92	0.87	3.30
309	WIKA	2019.4	77.85	102692.34	12.65	51.73
310	WIKA	2020.1	122.39	74460.47	10.79	39.82
311	WIKA	2020.2	108.16	68194.22	9.76	36.40
312	WIKA	2020.3	347.59	259031.90	34.20	132.20
313	WOOD	2019.2	13.70	21719.76	12.22	24.26
314	WOOD	2019.3	35.76	75253.29	90.52	175.74

315	WOOD	2019.4	77.85	246888.04	274.13	538.25
316	WOOD	2020.1	122.39	551622.27	143.97	277.66
317	WOOD	2020.2	108.16	510760.76	253.55	483.56
318	WOOD	2020.3	347.59	1651605.08	1205.87	2274.24
319	WTON	2019.2	13.70	2534.56	2.37	6.59
320	WTON	2019.3	35.76	15792.66	14.71	41.06
321	WTON	2019.4	77.85	72854.32	73.27	183.89
322	WTON	2020.1	122.39	22726.06	26.11	58.04
323	WTON	2020.2	108.16	31929.87	37.84	81.83
324	WTON	2020.3	347.59	137213.58	145.16	359.96

LAMPIRAN 4

Perhitungan Statistik Deskriptif

	HARGA_SAHAM	INFLASI	EPS	ROA	ROE	KASUS_COVID
Mean	7.282876	0.016250	86.34801	0.035467	0.034944	7678.590
Median	7.189548	0.015233	20.33500	0.024034	0.044274	6141.711
Maximum	10.06415	0.022733	2096.000	0.343644	1.429224	22139.48
Minimum	4.676368	0.014267	-332.0000	-0.167796	-10.30961	602.8242
Std. Dev.	1.243342	0.002961	222.8661	0.050210	0.598698	7013.157
Skewness	0.091531	1.638604	5.133713	1.790283	-15.90187	1.219337
Kurtosis	2.284119	3.928207	36.49526	10.37871	277.0152	3.258712
Jarque-Bera	7.370966	156.6223	16569.26	908.0879	1027293.	81.18987
Probability	0.025085	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	2359.652	5.265000	27976.76	11.49129	11.32172	2487863.
Sum Sq. Dev.	499.3251	0.002832	16043177	0.814291	115.7760	1.59E+10
Observations	324	324	324	324	324	324

LAMPIRAN 5

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 09/25/24 Time: 13:49
 Sample: 2019Q2 2020Q3
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 54
 Total panel (balanced) observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.435509	0.397694	18.69656	0.0000
INFLASI	-26.10733	22.12072	-1.180221	0.2388
EPS	0.002344	0.000284	8.262531	0.0000
ROA	3.110932	1.303573	2.386466	0.0176
ROE	0.084562	0.105989	0.797839	0.4256
KASUS_COVID	-5.74E-06	9.44E-06	-0.608205	0.5435
R-squared	0.225950	Mean dependent var	7.282876	
Adjusted R-squared	0.213779	S.D. dependent var	1.243342	
S.E. of regression	1.102460	Akaike info criterion	3.051309	
Sum squared resid	386.5026	Schwarz criterion	3.121323	
Log likelihood	-488.3121	Hannan-Quinn criter.	3.079255	
F-statistic	18.56524	Durbin-Watson stat	0.208891	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 6

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/25/24 Time: 13:50

Sample: 2019Q2 2020Q3

Periods included: 6

Cross-sections included: 54

Total panel (balanced) observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.728927	0.084964	90.96761	0.0000
INFLASI	-31.53692	4.672530	-6.749432	0.0000
EPS	0.000153	0.000105	1.453053	0.1474
ROA	0.391794	0.484531	0.808604	0.4195
ROE	-0.009668	0.024486	-0.394848	0.6933
KASUS_COVID	5.17E-06	2.04E-06	2.538141	0.0117

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971280	Mean dependent var	7.282876
Adjusted R-squared	0.964994	S.D. dependent var	1.243342
S.E. of regression	0.232629	Akaike info criterion	0.084436
Sum squared resid	14.34075	Schwarz criterion	0.772905
Log likelihood	45.32136	Hannan-Quinn criter.	0.359235
F-statistic	154.5161	Durbin-Watson stat	1.005126
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 7

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 09/25/24 Time: 13:53
 Sample: 2019Q2 2020Q3
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 54
 Total panel (balanced) observations: 324
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.722024	0.163371	47.26684	0.0000
INFLASI	-31.40092	4.672423	-6.720479	0.0000
EPS	0.000206	0.000104	1.983824	0.0481
ROA	0.446459	0.480093	0.929944	0.3531
ROE	-0.008464	0.024465	-0.345984	0.7296
KASUS_COVID	4.92E-06	2.04E-06	2.415284	0.0163

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.025513	0.9511
Idiosyncratic random	0.232629	0.0489

Weighted Statistics

R-squared	0.206650	Mean dependent var	0.671576
Adjusted R-squared	0.194176	S.D. dependent var	0.267124
S.E. of regression	0.239791	Sum squared resid	18.28486
F-statistic	16.56638	Durbin-Watson stat	0.798401
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.046719	Mean dependent var	7.282876
Sum squared resid	475.9969	Durbin-Watson stat	0.030670

LAMPIRAN 8

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	129.756784	(53,265)	0.0000
Cross-section Chi-square	1067.266900	53	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: HARGA_SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 09/25/24 Time: 13:52
Sample: 2019Q2 2020Q3
Periods included: 6
Cross-sections included: 54
Total panel (balanced) observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.435509	0.397694	18.69656	0.0000
INFLASI	-26.10733	22.12072	-1.180221	0.2388
EPS	0.002344	0.000284	8.262531	0.0000
ROA	3.110932	1.303573	2.386466	0.0176
ROE	0.084562	0.105989	0.797839	0.4256
KASUS_COVID	-5.74E-06	9.44E-06	-0.608205	0.5435
R-squared	0.225950	Mean dependent var	7.282876	
Adjusted R-squared	0.213779	S.D. dependent var	1.243342	
S.E. of regression	1.102460	Akaike info criterion	3.051309	
Sum squared resid	386.5026	Schwarz criterion	3.121323	
Log likelihood	-488.3121	Hannan-Quinn criter.	3.079255	
F-statistic	18.56524	Durbin-Watson stat	0.208891	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN 9

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.882508	5	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
INFLASI	-31.536922	-31.400919	0.000997	0.0000
EPS	0.000153	0.000206	0.000000	0.0001
ROA	0.391794	0.446459	0.004282	0.4035
ROE	-0.009668	-0.008464	0.000001	0.2350
KASUS_COVID	0.000005	0.000005	0.000000	0.0001

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 09/25/24 Time: 13:55

Sample: 2019Q2 2020Q3

Periods included: 6

Cross-sections included: 54

Total panel (balanced) observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.728927	0.084964	90.96761	0.0000
INFLASI	-31.53692	4.672530	-6.749432	0.0000
EPS	0.000153	0.000105	1.453053	0.1474
ROA	0.391794	0.484531	0.808604	0.4195
ROE	-0.009668	0.024486	-0.394848	0.6933
KASUS_COVID	5.17E-06	2.04E-06	2.538141	0.0117

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.971280	Mean dependent var	7.282876
Adjusted R-squared	0.964994	S.D. dependent var	1.243342
S.E. of regression	0.232629	Akaike info criterion	0.084436
Sum squared resid	14.34075	Schwarz criterion	0.772905
Log likelihood	45.32136	Hannan-Quinn criter.	0.359235
F-statistic	154.5161	Durbin-Watson stat	1.005126
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/25/24 Time: 14:07

Sample: 1 324

Included observations: 324

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.158160	42.16166	NA
INFLASI	489.3264	35.58511	1.140198
EPS	8.05E-08	1.222581	1.062581
ROA	1.699302	1.708299	1.138479
ROE	0.011234	1.073733	1.070076
KASUS_COVID	8.92E-11	2.567508	1.165734

LAMPIRAN 11

Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.237241	Prob. F(5,318)	0.9459
Obs*R-squared	1.204096	Prob. Chi-Square(5)	0.9445
Scaled explained SS	1.196398	Prob. Chi-Square(5)	0.9452

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 09/25/24 Time: 15:27
Sample: 1 324
Included observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.736308	0.240762	3.058247	0.0024
INFLASI	8.881510	13.39176	0.663207	0.5077
EPS	-7.60E-06	0.000172	-0.044244	0.9647
ROA	-0.164786	0.789175	-0.208808	0.8347
ROE	0.045546	0.064165	0.709827	0.4783
COVID	-9.57E-07	5.72E-06	-0.167406	0.8672
R-squared	0.003716	Mean dependent var		0.868375
Adjusted R-squared	-0.011948	S.D. dependent var		0.663471
S.E. of regression	0.667423	Akaike info criterion		2.047558
Sum squared resid	141.6540	Schwarz criterion		2.117572
Log likelihood	-325.7044	Hannan-Quinn criter.		2.075504
F-statistic	0.237241	Durbin-Watson stat		0.593605
Prob(F-statistic)	0.945874			

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Moderasi

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/18/25 Time: 06:32
 Sample: 2019Q2 2020Q3
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 54
 Total panel (balanced) observations: 324

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.974986	0.139170	50.11837	0.0000
INFLASI	4.870861	7.093585	0.686657	0.4929
EPS	0.000373	0.000142	2.634548	0.0089
ROA	2.202204	0.743476	2.962036	0.0033
ROE	-0.188871	0.176304	-1.071282	0.2850
KASUS_COVID	0.000395	6.20E-05	6.370530	0.0000
X1_Z	-0.024499	0.003932	-6.231349	0.0000
X2_Z	-1.12E-08	6.86E-09	-1.636727	0.1029
X3_Z	-8.74E-05	5.61E-05	-1.558506	0.1203
X4_Z	2.28E-05	2.06E-05	1.103355	0.2709

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.975434	Mean dependent var	7.282876
Adjusted R-squared	0.969598	S.D. dependent var	1.243342
S.E. of regression	0.216790	Akaike info criterion	-0.047113
Sum squared resid	12.26641	Schwarz criterion	0.688031
Log likelihood	70.63236	Hannan-Quinn criter.	0.246316
F-statistic	167.1525	Durbin-Watson stat	0.994126
Prob(F-statistic)	0.000000		